

MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB

**(Studi Kasus pada Arisan Tayub di Kabupaten
Tulungagung)**

SKRIPSI



Oleh:

RESTYKA PUSPITA SARI

NIM: 18510092

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB

**(Studi Kasus pada Arisan Tayub di Kabupaten
Tulungagung)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperbolehkan Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RESTYKA PUSPITA SARI

NIM: 18510092

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB (STUDI KASUS PADA
ARISAN TAYUB DI KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

SKRIPSI

Oleh

RESTYKA PUSPITA SARI

NIM : 18510092

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB (STUDI KASUS PADA
ARISAN TAYUB DI KABUPATEN TULUNGAGUNG)

SKRIPSI

Oleh

RESTYKA PUSPITA SARI

NIM : 18510092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP : 196708162003121001



2 Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

199205222020122003



3 Sekretaris Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

198903272018012002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restyka Puspita Sari
NIM : 18510092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 MANAJEMEN

Mneyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB (Studi Kasus pada Arisan Tayub di Kabupaten Tulungagung)”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Februari 2023

Hormat Saya,



Restyka Puspita Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Terima kasih kepada Allah karena selalu memberikan kemudahan disetiap langkah penyusunan karya Tulis ini.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Bapak Reso Sungkowo Marsudiarto yang tercinta dan Ibu Mutlikah yang tersayang. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kalian yang telah merawat saya sejak kecil sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, mengorbankan waktu, pikiran serta tenaga kalian demi memberikan Pendidikan yang terbaik untuk saya, selalu melindungi, menasehati, mendo'akan dan mendukung disetiap apa yang telah menjadi keputusan saya.
2. Untuk Kakek Kanan serta Nenek Muftadi'in tersayang. Terima kasih saya ucapkan atas waktu dan do'a yang kalian panjatkan agar dipermudah penulisan karya tulis saya ini, serta sudah merawat saya sejak kecil sampai saat ini.
3. Untuk Bapak Tohari dan Ibu Isti Fadah yang tersayang serta teman spesial saya Lukman Bagus Kurniawan. Terima kasih saya ucapkan untuk kalian yang sudah memberikan dukungan waktu, tenaga maupun do'a yang kalian panjatkan agar karya tulis saya segera terselesaikan dengan baik. Serta terima kasih sudah menjadi orang tua kedua saya dan memberikan kasih sayang kepada saya.
4. Untuk Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku dosen wali dan dosen pembimbing saya, terima kasih selalu mengarahkan, membimbing dan menyemangati saya dalam penulisan karya tulis ini dan akhirnya terselesaikan dengan baik.

MOTTO

“*Don't be insecure*, hanya ada satu orang seperti kamu di dunia. Buatlah diri kamu menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri.”

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Risiko Arisan Tayub (Studi Kasus pada Arisan Tayub di Kabupaten Tulungagung).”

Sholawat serta salam tetap limpahkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din Al-Islam. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh peneliti namun pada akhirnya dapat dilalui berkat bantuan dan sumbangan pemiikiran dari berbagai pihak. Dengan diringi rasa hormat, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku Wali Dosen serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM.,CRA dan Ibu Nora Ria Retnasih, M.E selaku dosen penguji sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.

8. Kedua Orang Tua saya Bapak tercinta Reso Sungkowo Marsudiarto dan Ibu tersayang Mutlikah, serta Kakek tersayang Kanan dan Nenek tersayang Muftadi'in beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Teman spesial saya Lukman Bagus Kurniawan serta keluarga, Bapak Tohari dan Ibu Isti Fadah yang telah memberikan do'a, *support* dan semangat kepada penulis.
10. Kepada Bapak Kontreng selaku ketua Arisan Tayub beserta para anggota Arisan Tayub telah memberikan informasi dan berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian saya.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Risma Mey, kak Fira, kak Ria serta teman-teman angkatan jurusan Manajemen 2018 atas dukungannya.
12. Serta Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis dengan segala kerendahan hatinya memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Malang, 10 Februari 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL DEPAN	
HALAMAN SAMBUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	9
2.2.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	10
2.2.3 Arisan	12
2.2.3.1 Definisi Arisan	12
2.2.3.2 Macam-macam arisan	14
2.2.3.3 Tujuan arisan	15
2.2.3.4 Metode arisan	15
2.2.3.5 Pandangan Islam tentang Arisan	16
2.2.3.6 Hukum Arisan	17

2.2.4 Hutang piutang	18
2.2.4.1 Pengertian hutang piutang	18
2.2.4.2 Dasar hukum hutang piutang	21
2.2.5 Risiko	22
2.2.5.1 Pengertian Risiko	22
2.2.5.2 Manajemen Risiko	24
2.2.5.3 <i>Best Practices</i> Manajemen Risiko ISO 31000:2009	28
2.2.5.4 Proses Manajemen Risiko	28
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Objek Penelitian.....	34
3.4 Data dan Jenis Data.....	34
3.4.1 Data primer	34
3.4.2 Data sekunder	35
3.5 Proses Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Observasi.....	35
3.5.2 Wawancara	36
3.5.3 Dokumentasi	36
3.6 Analisis Data	37
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	37
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	38
3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi.....	38
BAB IV PAPARAN DATA.....	41
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung	41
4.1.2 Fenomena Perkumpulan Unik yang Dimiliki Arisan Tayub di Desa Gesikan Kabupaten Tulungagung	43
4.2 Data Hasil Wawancara.....	44
4.3 Pengumpulan Data	75
4.3.1 Prosesi Pelaksanaan Arisan Tayub	75
4.3.2 Motivasi Mengikuti Arisan Tayub.....	77
4.3.3 Makna Arisan Tayub	82
4.3.4 Risiko dan Pengelolaan Risiko pada Arisan Tayub	88

4.3.4 Fokus Penelitian dan Tema	98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	100
5.1 Motivasi Arisan Tayub bagi Kelompok Arisan Tayub	100
5.1.1 Pinjaman Dana	100
5.1.2 Menabung	101
5.1.3 Investasi	102
5.2 Makna Arisan Tayub.....	104
5.2.1 Mempererat Tali Silaturahmi.....	104
5.3 Risiko	107
5.4 Pengelolaan Risiko.....	108
BAB VI PENUTUP	111
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkatan Risiko.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Subjek Penelitian Periode April 2020-April 2022.....	40
Tabel 3.2 Daftar Informan yang Memenuhi Kriteria.....	40
Tabel 4.1 Pengkodean (<i>coding</i>) dan Pengumpulan Data Motivasi dalam Mengikuti Arisan Tayub.....	78
Tabel 4.2 Pengkodean (<i>coding</i>) dan Pengumpulan Data Makna dalam Mengikuti Arisan Tayub.....	83
Tabel 4.3 Pengkodean (<i>coding</i>) dan Pengumpulan Data Risiko dan Pengelolaan Risiko dalam Mengikuti Arisan Tayub.....	89
Tabel 4.4 Fokus Penelitian dan Tema.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Prosesi Pelaksanaan Arisan Tayub.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	118
Lampiran 2 Hasil Dokumentasi Arisan Tayub.....	123
Lampiran 3 Daftar Anggota, Koordinator dan Pengurus Aktif Arisan Tayub.....	125

ABSTRAK

Restyka Puspita Sari. 2022. SKRIPSI. Judul: “Manajemen Risiko Arisan Tayub: Studi Kasus pada Arisan Tayub di Kabupaten Tulungagung”

Pembimbing: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci: Arisan Tayub, Manajemen Risiko, Pinjaman Dana, Menabung

Di Kabupaten Tulungagung terdapat kelestarian budaya tari tayub dan kelompok arisan tayub. Arisan tayub ini merupakan arisan yang salah satu tujuannya adalah melestarikan kesenian tari tayub di Tulungagung dan menjadi wadah pinjaman dana untuk melaksanakan hajatan dan pertunjukan tari tayub. Motivasi anggota untuk mengikuti arisan tayub ini adalah sebagai pinjaman dana, menabung dan investasi. Serta makna anggota arisan tayub untuk mengikuti arisan ini adalah sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota. Anggota yang mengikuti arisan tayub ini adalah anggota yang membutuhkan dana untuk kepentingan melaksanakan hajatan dan hendak menyelenggarakan pertunjukan tari tayub.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengenai fokus penelitiannya meliputi motivasi, makna, risiko dan pengelolaan risiko. Data penelitian diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan arisan tayub terdapat beberapa risiko. Risiko telat bayar, gagal bayar serta kesalahan dalam pencatatan. Pengelolaan dari beberapa risiko tersebut semua keputusan terdapat di ketua arisan.

ABSTRACT

Restyka Puspita Sari. 2022. THESIS. Title: "Risk Management of Tayub Arisan: Case Study on Tayub Arisan in Tulungagung Regency"

Advisor: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords: Arisan Tayub, Risk Management, Fund Loans, Savings

In Tulungagung Regency there is a preservation of the tayub dance culture and tayub arisan groups. This tayub arisan is an arisan whose one of its goals is to preserve the art of the tayub dance in Tulungagung and to become a forum for borrowing funds to carry out celebrations and tayub dance performances. The motivation of the members to take part in this tayub arisan is as a loan, saving and investment. As well as the meaning of tayub arisan members to participate in this arisan is as a forum to strengthen ties between members. Members who take part in this tayub arisan are members who need funds for the purposes of carrying out a celebration and want to hold a tayub dance performance.

This study uses qualitative research methods and the focus of the research includes motivation, meaning, risk and risk management. Research data obtained through observation (observation), interviews and documentation.

The results of the study show that in carrying out the tayub gathering there are several risks. Risk of late payment, default and errors in recording. The management of some of these risks is all decisions made by the chairman of the arisan.

مستخلص البحث

إدارة المخاطر لطيوب العريسان: دراسة حالة " ريسيتيكا بوسبيتا ساري. 2022. أطروحة. العنوان "عن الطيوب العريسان في منطقة تولونغاغونغ ريجنسي

المستشار: د. ماريتا إيكابراجواتي ، م

الكلمات المفتاحية: عريسان طيب ، إدارة المخاطر ، قروض الصندوق ، التوفير

ومجموعات Tayub هناك الحفاظ على ثقافة رقص Tulungagung Regency هو عازف يتمثل أحد أهدافه في الحفاظ على فن Tayub arisan. هذا Tayub arisan وأن يصبح منتدى لاقتراض الأموال لتنفيذ الاحتفالات Tulungagung رقصه التيوب في دافع الأعضاء للمشاركة في هذا الطيوب هو قرض ، ادخار واستثمار . Tayub وعروض رقص باعتباره منتدى لتعزيز الروابط Arisan في هذا Tayub arisan وكذلك معنى مشاركة أعضاء هم أعضاء يحتاجون إلى أموال Tayub arisan بين الأعضاء. الأعضاء الذين يشاركون في هذا Tayub لأغراض إقامة احتفال ويرغبون في إقامة عرض رقص

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي ويشمل تركيز البحث الدافع والمعنى والمخاطر وإدارة المخاطر. تم الحصول على بيانات البحث من خلال الملاحظة (الملاحظة) والمقابلات والتوثيق

تظهر نتائج الدراسة أن إجراء جمع الطيوب ينطوي على عدة مخاطر. مخاطر التأخر في السداد والتقصير والأخطاء في التسجيل. إن إدارة بعض هذه المخاطر كلها قرارات يتخذها رئيس الحارس

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung di sebelah Utara, Kabupaten Trenggalek di sebelah Barat, Kabupaten Blitar di sebelah Timur dan Samudera Hindia di sebelah Selatan. Mayoritas penduduk Kabupaten Tulungagung bermatapencaharian dari pertanian, maka wilayah tersebut tergolong masyarakat agraris. Karena Kabupaten Tulungagung terletak di dataran yang subur, maka mayoritas penduduknya bergantung pada lahan pertanian untuk mata pencahariannya.

Kesenian tari tayub merupakan salah satu kesenian yang masih bertahan dan berkembang di Kabupaten Tulungagung, karena di Kabupaten Tulungagung ini mempunyai beragam kesenian dan ritual yang sangat menarik. Khususnya di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, Desa Gesikan ini merupakan pelopor pertama atau yang mencetuskan tayub serta arisan tayub di Tulungagung dan masih dilestarikan sampai sekarang. Kesenian kerakyatan tradisional yang dikenal dengan tayub telah diwariskan secara turun-menurun. Tayub juga merupakan salah satu bentuk kesenian sosial yang ditampilkan dalam rangka membangun hubungan dengan masyarakat. Menurut Soedarsono (2002):201, kata "ta" (diatur) dan "yub" (ben guyub) yang keduanya bermakna "diatur agar tetap rukun dengan rasa persaudaraan" merupakan akar dari istilah "tayub". Tandak atau waranggana adalah nama yang diebrikan kepada para penari tayub putri. Sampur akan menutupi pria yang mereka undang untuk berdansa dengan tandak. Menurut music gamelan (alat tradisional Jawa), waranggana tayun dan pengiringnya menari bebas tanpa aturan baku. Namun, mereka tidak membatasi potensi kreatif dari masing-masing penari.

Desa yang berada di Kabupaten Tulungagung yang mempertahankan kebudayaan kesenian tayub dan arisan tayub adalah Desa Gesikan di Kecamatan

Pakel. Dan di Desa Gesikan adalah satu-satunya desa yang masih melestarikan kesenian tari tayub dan kegiatan arisan tayub sampai sekarang. Paguyuban tayub pertama di Tulungagung diberi nama “Guyub Agung” dan dari situlah lahirnya kesenian tayub dan kegiatan arisan tayub di Tulungagung salah satunya di Desa Gesikan. Sekarang paguyuban seni tayub diberi nama PISWARAGUN (Persatuan Seniman Kudiwaranggono Tulungagung) yang dikelola oleh dinas kebudayaan Kabupaten Tulungagung dan diketuai oleh Bapak Suparmi atau biasa dipanggil dengan Bapak Kontreng.

Kearifan budaya dalam paguyuban kesenian tari tayub yakni terdapat arisan tayub. Arisan tayub merupakan salah satu kegiatan arisan yang bertujuan untuk menjadi sarana pelestarian kesenian tari tayub di Tulungagung serta memiliki tujuan untuk membantu pendanaan anggota paguyuban yang hendak melaksanakan hajatan tayub. Beberapa keunikan dari arisan tayub ini adalah nominal pembayaran uang arisannya yang cukup besar, memiliki tujuan melestarikan dan membantu pendanaan anggota yang melaksanakan hajatan tayub serta mayoritas anggotanya adalah bapak-bapak yang menyukai kesenian tari tayub.

Sistem arisan tayub adalah waktu pelaksanaan 25 bulan dengan mendapatkan uang arisan Rp. 75.000.000 per anggota yang akan melaksanakan hajatan tayub dan maksimal 200 anggota. Setiap tanggal 4 para anggota sudah mengumpulkan uang arisan ke ketua dengan nominal Rp. 3.000.000 perbulan dan dana tambahan Rp. 50.000 setiap anggotanya untuk menjadi dana cadangan jika terjadi risiko keuangan dalam kelompok arisan tayub dan membantu pendanaan paguyuban kesenian tayub juga. Cara pembayaran uang arisan yakni dengan tunai dan transfer. Tanggal 7, ketua akan memberikan uang arisan kepada anggota yang melaksanakan hajatan sesuai dengan jadwal yang dipilih. Pada periode April 2020-April 2022 mendapatkan anggota sebanyak 200 anggota dengan setiap bulannya 8 anggota yang melakukan hajatan tayub.

Nominal arisan yang cukup besar dapat menimbulkan risiko keuangan seperti setor macet dan lepas tanggungjawab setelah mendapatkan uang arisan.

Risiko yang muncul memiliki dampak yang negatif selama arisan tayub berlangsung dan semua anggota yang ikut juga kena dampaknya. Ketua arisan tayub memiliki hukuman untuk anggota yang menimbulkan dampak negatif ke kelompok arisan tayub atau anggota yang lepas tanggungjawab yakni langsung mencoret atau mengeluarkan anggota tersebut dari kelompok arisan maupun paguyuban dan mendatangi ke rumah serta meminta pertanggungjawaban.

Hajatan tayub ini diadakan diberbagai lokasi daerah anggota maka dampak ekonomi dari arisan sekaligus hajatan arisan ini adalah membantu keberlangsungan ekonomi warga sekitar yang berjualan dan jasa parkir. Manfaat untuk anggotanya sendiri adalah terbantu oleh pendanaan arisan ini karena melakukan hajatan tayub memerlukan pengeluaran yang besar jadi dengan adanya arisan tayub ini dapat membantu meringankan pendanaan anggota dalam melaksanakan hajatan tayub.

Yahya Pamadya Puspa (2010) menjelaskan bahwa arisan disebut juga simpanan bersama atau simpanan perusahaan, karena penarikan dana dilakukan secara rutin. Setiap anggota perkumpulan wajib hadir dan setiap anggota wajib menyetorkan sejumlah uang yang sudah ditentukan. Arisan bukanlah suatu aktivitas yang asing bagi perempuan di Indonesia. Tanpa memandang usia, status sosial atau etnis dan arisan dapat didefinisikan seperti itu. Pada dasarnya arisan adalah sekelompok orang, umumnya perempuan yang berkumpul dan mengumpulkan uang secara teratur selama jangka waktu tertentu. Setelah uang terkumpul, akan dilakukan pengundian nama unruk dinyatakan sebagai pemenang. Periode putaran pengumpulan akan berakhir ketika semua anggota telah mendapatkan giliran mereka.

Secara umum, ide arisan sudah dikenal di China lebih dari seribu tahun yang lalu. Saat itu, banyak pedagang China berdagang dan berlayar melalui Indonesia untuk perdagangan Internasional. Konsep arisan yang masuk dan berkembang di Indonesia sudah sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Bagian dari kegiatan beberapa perkumpulan lokal Indonesia, khususnya perempuan adalah arisan. Di Indonesia, arisan bukanlah hal baru bagi perempuan. Istilah dari arisan

ini digunakan untuk menyederhanakan konsep tentang sistem pengaturan keuangan, khususnya di Indonesia. Menurut Kern (1986) dalam Hospes (1992:371) sebagai lembaga keuangan pedesaan, *Rotating Savings and Credit Association* (ROSCA) atau yang dikenal dengan arisan, memiliki struktur yang menarik. Sebagian wilayah pedesaan dan perkotaan yang ada di Indonesia sudah marak untuk melakukan kegiatan arisan. Ada beberapa jenis arisan yakni arisan barang, uang, sembako, emas, dan lain sebagainya.

Selain uang, arisan sesekali mengumpulkan barang dan potensi masyarakat. Sejatinya arisan adalah metode menimbang potensi konsumsi dan tabungan. Jika menabung didasarkan pada upaya yang disengaja untuk menabung sebagian dari pendapatan seseorang, yang dilakukan oleh orang yang memiliki uang lebih dari yang mereka butuhkan. Dengan adanya instrument arisan, tampaknya masyarakat berpenghasilan rendah juga memiliki kesempatan untuk menabung bahkan menggunakan sebagai sarana investasi untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

Dilihat dari fungsinya, arisan ini erat kaitannya dengan piutang dan simpanan atau disebut dengan tabungan. Dengan menyetor uang setiap saat yang diputuskan oleh ketua arisan, arisan dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk berhemat uang. Ada kreditur dan debitur dalam hutang piutang. Anggota atau peserta yang memenangkan arisan lebih dahulu dari anggota lain yang belum memenangkan arisan adalah debitur, sedangkan anggota yang belum memenangkan arisan adalah kreditur.

Winda Ayu Virginia (2020: 351) dalam jurnal “Perspektif Pelaku Arisan Online terhadap Konsep Akuntansi” menjelaskan bahwa, hal ini cenderung dilihat dari substansinya bahwa pada umumnya arisan adalah akad pinjam meminjam, semua lebih definitif akad al-qardh, khususnya kewajiban kreditur. Oleh karena itu, uang arisan yang diambil oleh pemenang arisan merupakan hutang. Selain itu, kewajibannya dengan melakukan pembayaran secara berkala dengan jumlah yang telah ditentukan hingga semua anggota diberikan akses pertemuan tersebut. Ada juga konsep ta’awun dalam arisan yaitu gotong

royong. Misalnya, arisan qurban dapat dilakukan dengan arisan seseorang yang tidak secara langsung memiliki biaya qurban atau akikah dapat mencicilnya melalui arisan. Karena arisan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan bantuan menjauhi mualamat yang haram, maka kegiatan arisan harus mengandung unsur gotong royong dalam kebaikan dan takwa sesuai dengan ajaran Islam.

Sistem sosial yang dikenal dengan arisan, mendorong hubungan persahabatan antara keluarga dan tetangga. Retnoningtyas (2016) menjelaskan bahwa setiap peserta arisan diwajibkan membayar baik mingguan maupun bulanan sesuai dengan kesepakatan antara kelompok dan ketua arisan dan arisan akan dibagikan melalui undian sampai masing-masing anggota mendapat bagian.

Sebagian dari mereka hanya berutang kepada tetangga, keluarga atau kerabat jauh atau dekat, maka akad dalam sistem utang piutang hanya mengandalkan kepercayaan dan tidak menyertakan bukti tertulis apapun, seperti sekedar berjabat tangan. Pelunasan hutang juga ditagih dalam kontrak ini, dan beberapa pihak mengetahui hal ini. Kebanyakan kreditur, termasuk orang Jawa enggan menagih sehingga beberapa debitur tetap datang kembali dalam waktu yang lama. Yang lain juga terus kembali dengan menggali lubang untuk menutupnya atau berutang uang kepada orang lain.

Terdapat penelitian Achmad Baihaki dan Evi Malia (2018) dengan judul “Arisan dalam Perspektif Akuntansi” menunjukkan hasil penelitian bahwa motif anggota mengikuti arisan ini didasari oleh keinginan untuk menabung dan uang yang didapatkan lebih awal merupakan sebuah investasi. Sebagian masyarakat atau anggota yang mengikuti arisan ini memiliki tujuan untuk menabung atau hanya sekedar mengikuti saja.

Penelitian ini dilakukan kepada warga yang mengikuti arisan tayub di desa Gesikan Tulungagung. Beberapa permasalahan keuangan yang dihadapi individu, seperti pendapatan yang habis sebelum waktunya, pengeluaran yang tidak bisa dikendalikan, dan beberapa masalah lainnya. Dan dapat berdampak ke

keterlambatan pembayaran uang arisan atau bahkan menunggak dan lebih parahnya lepas dari tanggung jawab membayar arisan tersebut.

Ada dua acara untuk melihat risiko: pertama, risiko adalah hal yang berbahaya, yang berarti ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau peristiwa yang akan menimbulkan efek yang bertentangan dengan tujuan yang dicapai. Selain itu, risiko dipandang sebagai peluang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ferry:2008). Risiko adalah risiko kehilangan uang jika terjadi hal-hal tertentu. Ketidakpastian adalah istilah yang sering merujuk pada risiko. Hal ini disebabkan fakta bahwa situasi di mana ada banyak kemungkinan untuk suatu peristiwa dan setiap peristiwa akan menghasilkan hasil yang berbeda. Dalam permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat berbagai macam risiko. Risiko manajemen mengacu pada manajemen risiko yang dihadapi kelompok arisan saat ini atau yang akan dihadapi di masa mendatang.

Risiko keuangan yang muncul saat melaksanakan arisan tayub dapat berdampak ke semua anggota arisan. Risiko keuangan seperti setor macet dan lepas tanggungjawab setelah mendapatkan uang arisan. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis lebih fokus ke bagaimana anggota kelompok arisan tayub dalam mengelola risiko arisan. Risiko pengelolaan arisan seperti apa yang mereka terapkan kepada para anggotanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Dengan hal tersebut penelitian masalah ini dengan judul MANAJEMEN RISIKO ARISAN TAYUB (STUDI KASUS PADA ARISAN TAYUB DI KABUPATEN TULUNGAGUNG).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa motivasi dalam mengikuti arisan tayub?
2. Apa makna arisan bagi kelompok arisan tayub?
3. Apa saja risiko yang akan timbul dalam arisan tayub?
4. Bagaimana pengelolaan atas risiko yang timbul dalam arisan tayub?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi warga desa Gesikan dalam mengikuti arisan tayub.
2. Untuk mengetahui makna arisan bagi kelompok arisan tayub.
3. Untuk mengetahui risiko yang akan timbul dalam arisan tayub.
4. Untuk mengetahui pengelolaan atas risiko yang timbul dalam arisan tayub.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya perluasan dan pengayaan ilmu pengetahuan sebagai bahan penelitian bagi pihak-pihak yang berminat untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan risiko pengelolaan arisan tayub.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait risiko pengelolaan arisan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian saat ini. Eksplorasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami bagian-bagian yang saling terkait dengan pemeriksaan ini. Selain membandingkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya.

Dalam penelitian Achmad Baihaki dan Evi Malia (2018) dengan judul “Arisan dalam Perspektif Akuntansi” dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif mempunyai hasil penelitian bahwa motif anggota arisan mengikuti kegiatan arisan ini didasari oleh keinginan untuk menabung dan uang yang didapatkan lebih awal diibaratkan sebuah investasi. Sebagian masyarakat menggunakan arisan yang berupa hajatan sebagai sarana investasi, sebagian besar ketua dan pengurus arisan akan memperoleh komisi di awal periode dan masih mendapatkan komisi atas penyerahan arisan serta keuntungan atas pengadaan barang arisan.

Penelitian sebelumnya oleh Varatisha Anjani Abdullah (2016) menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan judul “Arisan sebagai Gaya Hidup (kritik terhadap masyarakat konsumtif perkotaan)”. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertanyaan pertama adalah tentang tumbuhnya relasi kuasa dalam kelompok arisan dan perkembangan arisan sebagai gaya hidup. Menurut temuan penelitian ini, arisan telah berkembang menjadi gaya hidup, dimulai dari lingkungan kecil yang terkurung di lingkungan PKK yang melekat nilai-nilai sosial dan gotong royong. Selain itu, Arisan telah berkembang menjadi cara hidup di mana mode, konsumsi, dan prestasi kelas menengah ke atas juga berkembang. Ini bukan lagi tempat untuk berkumpul dan bersilaturahmi. Kelompok arisan saat ini memiliki dinamika kekuatan yang mapan dan berkembang. Pemimpin berkembang menjadi pribadi yang melalui

soft power mampu mengendalikan anggota kelompok, dimana kekuatan tersebut diterima secara bertahap namun tegas.

Dan penelitian terdahulu oleh Samsiah Nelly (2020) yang berjudul “*Social Influence in Non-formal Community Financial Institutions (Arisan)*”. Pada penelitian ini menjelaskan fenomena gaya hidup masyarakat perkotaan, praktek gaya hidup dan pengaruh sosial yang sering terjadi pada kelompok arisan. Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif eksploratif dan dibuat dengan menggunakan studi literatur. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa ketua arisan mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi anggota untuk mengikuti segala perintahnya dengan dalih untuk kepentingan kegiatan arisan. Antara ketua dan anggota yang memiliki ikatan yang sudah terjalin selama mengikuti kegiatan arisan membuat mereka masuk ke dalam sistem dimana ada kontrol dan apa yang dikendalikan. Dan terdapat beberapa hal yang sudah disimpulkan dalam penelitian ini yakni kelompok arisan yang identic dengan gaya hidup mereka yang tidak hanya menunjukkan tingkat glamour di antara teman-temannya. Arisan ini menjadi salah satu lembaga keuangan nonformal yang sudah lama eksis di kalangan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan dengan berbagai alasan saat mengikutinya. Ketua arisan mengembangkan pengaruh social atas seluruh peserta arisan sebagai hasil dari kemampuan untuk mengontrol anggota kelompok, dimana kekuasaan diterima secara perlahan tapi pasti dan kuat melalui rasa percaya yang dibangun.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Model Hypothesis of Contemplated Activity (TRA) digunakan untuk berkonsentrasi pada cara manusia berperilaku. Menurut studi psikologi sosial (Ajzen dan Fishbein, 1975), niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan faktor apakah mereka melakukan perilaku tersebut atau tidak. Menurut TRA, keyakinan seseorang dapat berdampak pada sikap dan norma sosialnya, yang pada gilirannya dapat mengubah bentuk keinginannya untuk

bertindak dengan cara yang terarah atau terjadi begitu saja. Pentingnya “niat” seseorang dalam menentukan apakah suatu perilaku akan terjadi ditekankan dalam teori ini. Ada dua konstruksi niat utama dalam TRA:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)
2. *Subjective norm* berasosiasi dengan perilaku tersebut

Subjective norm adalah bahwa individu akan merenungkan pilihan mereka dan hasil yang dapat dibayangkan dari langkah yang dibuat sebelum mengejar pilihan untuk terhubung dengan atau tidak berpartisipasi dalam cara berperilaku. Menurut teori ini, keyakinan dan penilaian seseorang terhadap hasil perilakunya menentukan apakah mereka ingin bertindak atau tidak. Dengan demikian, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya positif, akan tampak positif terhadap cara perilaku tersebut, begitu pula sebaliknya.

Subjective norm adalah persepsinya tentang apa yang dipikirkan orang lain tentang perilakunya dalam suatu pertanyaan. Oleh karena itu, sangatlah normal baginya untuk berkonsultasi dengan orang lain sebelum mengambil keputusan. TRA adalah model penelitian niat umum yang efektif untuk prediksi dan penjelasan perilaku.

2.2.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Reasoned Action (TRA), yang dikembangkan pada tahun 1967, adalah dasar dari *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) mengatakan bahwa Theory of Planned Behavior adalah teori yang didasarkan pada gagasan bahwa orang biasanya berperilaku dengan cara yang sesuai (tata krama). Manusia biasanya bertindak dengan cara yang masuk akal, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum melakukannya. Sebuah kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilaku mereka disediakan oleh teori ini. Menurut teori ini, niat seseorang

untuk berperilaku merupakan faktor terpenting dalam perilakunya. Niat seseorang untuk menunjukkan suatu perilaku merupakan kombinasi dari sikap dan norma subyektif mereka. Keyakinan tentang perilaku, evaluasi hasil, norma subyektif, keyakinan normatif, dan motivasi untuk mematuhi semua komponen sikap individu terhadap perilaku. Perspektif dan standar emosional diestimasi oleh sebuah skala (misalnya skala Likert/skala penilaian) dengan menggunakan ekspresi suka/benci, hebat/mengerikan, dan setuju/konflik. Hasil penilaian sikap dan norma subyektif inilah yang menentukan niat untuk terlibat dalam suatu perilaku. Hasil positif menunjukkan tujuan perilaku.

Penambahan penentu ketiga dari niat perilaku, *Perceived Behavior Control* (PBC), adalah perbedaan utama antara TRA dan TPB. Keyakinan kontrol (keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengendalikan) dan kekuatan yang dirasakan (persepsi tentang kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku) adalah dua faktor yang menentukan PBC. Menurut PBC, motivasi seseorang dipengaruhi oleh seberapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku tertentu. Seseorang memiliki persepsi yang tinggi untuk dapat mengontrol suatu perilaku jika memiliki keyakinan kontrol yang kuat tentang faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasinya.

Menurut Ajzen (1985), *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bahwa minat seseorang untuk menggunakan barang palsu secara signifikan berkorelasi dengan kemampuannya untuk mengendalikan perilakunya. Kwang dan Lee (2002), yang mendemonstrasikan bahwa kontrol perilaku memiliki dampak signifikan terhadap niat beli dalam pembajakan musik online, mendukung hal ini. Selain itu, penelitiannya mengungkapkan bahwa pembajakan musik online memiliki dampak perilaku yang positif dan signifikan terhadap niat beli. TRA/TPB terkait erat dengan perilaku konsumen.

Setiap orang bertanggung jawab atas perilaku konsumennya sendiri. Menurut Utama dan Rochman (2013), perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ada dua jenis faktor tersebut yaitu faktor yang

berasal dari konsumen itu sendiri (faktor personal) dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar konsumen (faktor sosial). Hal-hal ini memengaruhi perasaan konsumen tentang suatu barang dan seberapa besar keinginan mereka untuk membelinya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ajzen (1985), yang menemukan bahwa *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori yang sangat baik untuk memprediksi dan menggambarkan niat pembelian.

2.2.3 Arisan

2.2.3.1 Definisi Arisan

Arisan yang disebut juga dengan simpanan bersama atau simpanan perusahaan adalah penarikan dana secara rutin. Dalam perkumpulan ini, setiap anggota harus hadir, dan setiap anggota wajib menyetor sejumlah uang yang telah disepakati.. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arisan didefinisikan sebagai, “Kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.” Gambaran saat melakukan kegiatan arisan sebagai berikut: Sekelompok masyarakat di sebuah desa buatlah kesepakatan sehingga setiap orang saling memberikan jumlah aset yang sama. Kemudian, seluruh harta yang terkumpul diberikan kepada salah satunya pada waktu tertentu, seperti pada akhir bulan. Pada bulan kedua, dibagikan kepada yang lain, dan seterusnya, sehingga setiap orang menerima jumlah kekayaan yang sama dengan orang pertama, tanpa penambahan atau pengurangan. Menurut Baihaqi dan Malia (2018), menjelaskan bahwa arisan berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Mereka menginginkan arisan yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan keuangan informal baik produktif maupun konsumtif.

Arisan merupakan lembaga keuangan non formal yang bertujuan untuk menyimpan dan meminjamkan uang kepada masyarakat yang membutuhkan.

Seringkali arisan dilakukan secara formal, baik oleh satu orang yang kemudian diikuti oleh beberapa orang lainnya atau secara bersama-sama, dengan syarat dan ketentuan yang tidak berasal dari orang yang memulai arisan. Arisan konvensional yang mengumpulkan uang dari anggota untuk dikembalikan kepada yang menerimanya merupakan perkembangan paling signifikan dalam teknik menggambar. Arisan juga dibentuk dengan sedekah dan mengumpulkan uang. Karena sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat dan dipercaya secara informal sebagai instrumen keuangan, arisan juga bisa dijadikan jaminan utang bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pinjaman dengan cepat. Ini mirip dengan agunan di lembaga keuangan formal. Kegiatan arisan ini dimaknai sebagai kegiatan siklus piutang jika dilihat dari kegiatan menabung para anggotanya, sesuai temuan penelitian Baihaqi dan Malia (2018). Selain itu, jika dilihat dari sudut keinginan anggotanya untuk menghindari inflasi, dapat dilihat sebagai kegiatan investasi. Penelitian Ariani et al. Al., (2017) menyatakan bahwa eksplorasi menunjukkan bahwa arisan lunas diartikan sebagai kewajiban karena merupakan aset dari pihak luar. Intinya, arisan berbayar ini bukan scam. Manajemen mengikuti pendekatan yang sama dengan tabungan berjangka.

Secara umum konsep arisan ini dikenal di Cina lebih dari seribu tahun lalu, kemudian terjadi perdagangan Internasional dimana banyak pedagang Cina yang berlayar dan berdagang di Indonesia. Konsep arisan yang masuk di Indonesia sudah sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Dalam Hospes (1992) *Rotating Saving and Credit Association (ROSCA)* atau yang dikenal dengan arisan dan Kern (1986) menjelaskan bahwa arisan merupakan salah satu format yang menarik sebagai sebuah lembaga keuangan yang ada di wilayah pedesaan. Sebagian wilayah pedesaan dan perkotaan yang ada di Indonesia sudah marak untuk melakukan kegiatan arisan. Kegiatan arisan ini terdapat berbagai macam yakni arisan uang, sembako, emas dan lain sebagainya.

Salah satu cara belajar menabung bisa mengikuti kegiatan arisan. Kegiatan arisan ini mempunyai berbagai macam manfaat bagi para anggotanya, yakni:

a. Sebagai tempat silaturahmi

Selain untuk *finansial*, arisan bisa dijadikan sebagai tempat bersilaturahmi. Biasanya peserta arisan berasal dari berbagai dusun di satu desa dengan berbagai macam profesi pekerjaan yang mereka lakukan. Hal tersebut bisa berdampak positif bagi peserta dan ketua menjalin keharmonisan dan berkomunikasi dengan baik.

b. Sebagai tempat bersosialisasi

Kegiatan arisan ini bisa dijadikan tempat bersosialisasi tentang Kesehatan atau perihal lainnya. Bergabung dengan komunitas lainnya supaya menambah wawasan peserta perihal sosialisasi yang mereka lakukan.

c. Peluang berbisnis

Peserta ataupun non peserta arisan bisa memanfaatkan peluang untuk mempromosikan dagangan kita. Karena sistem arisan ini berkumpul, jadi sebagai pelaku usaha dapat mempromosikan dagangannya dengan para peserta arisan.

d. Tabungan

Arisan juga bisa menjadi salah satu solusi untuk menabung. Dalam arisan ini kita diwajibkan untuk membayar sejumlah uang sebagai setoran setiap periodenya.

e. Menciptakan kegiatan yang positif

Dalam melakukan kegiatan arisan kita dapat menciptakan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya kita melakukan pelatihan dan mengumpulkan donasi untuk korban bencana alam atau hal lainnya.

f. Menghilangkan kejenuhan

Kita berkumpul dengan orang banyak, dengan membicarakan hal sekitar dan melakukan kegiatan yang lain dapat menghilangkan kejenuhan diri kita dari masalah keluarga atau masalah yang lain.

2.2.3.2 Macam-macam arisan

Adapun macam-macam arisan yang ditemukan di masyarakat, antara lain:

a. Arisan barang

Arisan barang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biasanya berupa sembako.

b. Arisan qurban

Masyarakat muslim biasanya melakukan arisan qurban ini dengan membentuk suatu kelompok yang melakukan pembayaran uang sesuai dengan kesepakatan digunakan untuk membeli satu ekor sapi. Biasanya dalam satu kelompok memiliki anggota 7 orang.

c. Arisan uang

Arisan uang ini banyak sekali perkumpulannya. Arisan ini dilaksanakan di perdesaan, perkantoran, pasar, dan lain-lain.

2.2.3.3 Tujuan arisan

Organisasi sosial yang terdapat norma-norma masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan hubungan antar manusia dengan mencapainya suatu tata tertib yakni arisan.

2.2.3.4 Metode arisan

Metode arisan merupakan cara atau tata cara yang baku untuk melaksanakan kegiatan arisan. Sistem dasar memulai arisan memang sulit, harus ada kesepakatan antar individu arisan. seperti arisan arisan, undian, atau yang memenuhi persyaratan tertentu. Berikut ini adalah teknik arisan yang umum:

a. Undian

Untuk menentukan pemenang terdiri dari barang dan alat yang digunakan untuk memilih pemenang dan penghargaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan. Tentunya hal ini tidak memenuhi ekspektasi peserta lain dalam sistem ini. Ketika seorang anggota membutuhkan uang tetapi tidak memenangkan lotre, dia pulang ke rumah tanpa membawa apa-apa. Alhasil, bisa dikatakan cara ini sama sekali tidak membantu.

b. Sesuai dengan kriteria

Sistem gotong royong dan elemen penyelamatan biasanya digunakan dalam strategi ini. Karena anggota arisan membayar anggota yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati untuk kejadian khusus ini. baik

saat ada arisan maupun saat ada keperluan tertentu, seperti pernikahan. Ketika anggota arisan ingin mendapatkan arisan dengan dukungan anggota lain, mereka menggunakan cara ini untuk terlebih dahulu mengajukan proposal ke pengurus arisan.

2.2.3.5 Pandangan Islam tentang Arisan

Secara teori, arisan ini termasuk saling tolong-menolong yang memang diharapkan oleh masyarakat. Demikian pula arisan menggunakan pendekatan budaya sebagai sarana akumulasi modal sosial yang diharapkan dapat bermanfaat. Dengan adanya kerjasama keuangan antar warga berdasarkan gotong royong dan tidak adanya ketimpangan ekonomi, maka dimungkinkan tercapainya kesejahteraan masyarakat yang merata.

Mayoritas akademisi berpendapat bahwa hukum kumpul-kumpul adalah mubah, atau diperbolehkan. Ar-Razi Asy-Syafi'I sependapat dengan ulama terdahulu Abdul Aziz bin Baz, Muhammad bin Al-'Utsaimin, dan Said Abdul 'Adhim bahwa kumpul-kumpul boleh karena memudahkan hidup mu'sirin (orang bermasalah) bahkan dipuji sebagai bentuk solidaritas bersama. Arisan ini pada hakekatnya adalah akad qardh (piutang piutang). Qirad mu'tad, atau piutang biasa, digunakan dalam sistem arisan. Dalam sistem arisan, orang pertama yang mendapat status muqtarid adalah debitur, sedangkan orang terakhir yang mendapat status muqtarid adalah muqrid (pihak yang berutang atau memiliki piutang), dan yang berada di antara pertama dan terakhir memiliki muqtarid dan muqrid. statusnya sekaligus. "Arisan sebagai gaya hidup (kritik terhadap masyarakat konsumtif perkotaan)" oleh Varatisha Anjani Abdullah, Jurnal Komunikasi 11 No. 1 (2016), hal.

Menurut Mokhamad Rohma Rozikin, Al-Jibrin, dan Abdullah bin Abdul Aziz, pelarangan arisan dapat menimbulkan keharaman muamalah, seperti meminjam uang lintah darah, bagi yang membutuhkan. mokhamad rohma rozikin, kajian praktik rosca dalam hukum fikih Islam.

Kita diperintah oleh Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, sedangkan tujuan arisan untuk menolong orang yang membutuhkan

dengan cara iuran secara rutin dan bergiliran untuk mendapatkannya, maka termasuk dalam kategori tolong-menolong yang diperintahkan oleh Allah. Dapat dikatakan haram, jika di dalam arisan terdapat unsur kezaliman, *gharar* (ketidakpastian/spekulasi), atau riba, maka arisan semacam ini menjadi haram. Bahkan saat anggota dan ketua arisan menjadikan arisan ajang menggunjing, gosip, shihab, maka arisan ini jelas haram.

Dapat dipahami dari uraian diatas, arisan dalam Islam dikategorikan dalam tolong-menolong, namun dapat dikatakan haram jika didalamnya terdapat unsur *gharar* atau riba dan kezaliman.

2.2.3.6 Hukum Arisan

Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak secara langsung menyebut muamalat, maka hukum arisan pada umumnya merujuk kembali pada hukum asal mula muamalah, yaitu muamalah, kecuali ada dalil yang menyebutkan tentang keharamannya. Pada Surah Al-Maidah ayat 2 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah 5:2)

Surat Al-Maidah ayat 2 ini memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong di dalam kebaikan, sebagaimana tujuan arisan ini adalah untuk saling tolong-menolong antar masyarakat yang bersangkutan mengikuti arisan tersebut dengan cara membayar iuran secara rutin sesuai waktu yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil iuran tersebut secara bergiliran, maka hal

tersebut merupakan dalam kategori tolong-menolong yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dalam hadits Riwayat Al-Bukhari:

Terjemahannya:

“Dari Aisyah ra. Bahwasanya Nabi SAW apabila hendak keluar mengadakan perjalanan, beliau mengadakan undian antara istri-istrinya, lalu undian itu pun jatuh pada Aisyah dan Hafshah/” (HR. Bukhari) (M.Rohma Rozikin, Op.Cit., h-76)

Dapat disimpulkan dan dipahami bahwa undian dari sisi undian itu sendiri dalam Syariah Islam tidak haram. Beda halnya dengan undian dijadikan sebuah kegiatan yang bersifat pertaruhan dengan kesepakatan bahwa yang menang akan mengambil harta yang kalah, barulah undian tersebut dihukumi haram karena termasuk *qimar/maisir/judi*.

Undian yang terdapat dalam arisan tidak bersifat mutlak. Maksudnya, dalam kegiatan arisan ini tidak semuanya memakai teknik undian untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan harta warisan terlebih dahulu. Terdapat kegiatan arisan yang menggunakan teknik urutan. Semua yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara anggota dan ketua arisan.

Hukum kegiatan arisan adalah mubah secara konseptual. Menurut kesepakatan para ulama, tidak ada unsur riba, dan setiap orang sama kedudukannya dan memiliki hak yang sama. Secara mekanis, arisan juga mubah karena bersifat sukarela dan tidak merugikan pihak manapun yang terlibat dalam pengundian (tidak ada yang menang atau kalah).

2.2.4 Hutang piutang

2.2.4.1 Pengertian hutang piutang

Pada tahun 2015, Kasmir menjelaskan bahwa piutang adalah tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain (perusahaan) dalam bentuk uang, barang, jasa, atau aset non tunai lainnya yang harus ditagih tepat waktu. Sementara itu, Kieso (2014) mendefinisikan piutang sebagai jumlah yang dapat ditagih kepada pelanggan dalam bentuk tagihan uang dari seseorang atau

bisnis lain. Tagihan ini diharapkan dapat dilunasi pada waktu yang telah ditentukan setelah tanggal tagihan.

Setyowati dkk. (2018) menyatakan bahwa baik janji tertulis maupun tidak tertulis menyertai piutang. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman khusus diberikan kepada pihak tertentu, dan pembayarannya tertunda melebihi jangka waktu yang telah ditentukan. Pada tahun 2014, Warren menjelaskan bahwa semua uang yang diklaim terhadap individu, bisnis, dan organisasi lain termasuk dalam piutang. Karena transaksi jual beli secara kredit atau pinjaman kepada seseorang akan menimbulkan timbulnya piutang, maka yang mempunyai piutang adalah pemberi pinjaman. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi dan perjanjian antara dua pihak atau lebih akan mengakibatkan timbulnya piutang, yang akan ditagihkan kepada pihak yang berutang atau meminjam uang pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian awal.

Terdapat dua kategori penggolongan piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.9) yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang sendiri terdiri dari tiga golongan yakni piutang dagang/usaha, piutang bukan dagang dan piutang penghasilan. Piutang dagang yakni adanya janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual yang pengaruhnya tidak lebih dari satu periode.

Perjanjian utang piutang dapat disebut dalam konsep arisan, karena didalamnya tidak terdapat unsur bunga. Kegiatan yang dijalankan timbul hubungan utang piutang antara anggota yang sudah memperoleh arisan dan anggota yang belum memperoleh arisan. Makna piutang ini berupa klaim dimasa yang akan datang terhadap barang dan jasa yang digunakan terkait transaksi dalam arisan. Klaim dapat muncul dikarenakan adanya transaksi masa lalu dalam hal ini transaksi tersebut adalah arisan barang.

Hutang seperti yang didefinisikan oleh Kieso et al. Al (2008) mengacu pada kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang dikorbankan sebagai akibat kewajiban entitas tertentu saat ini untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau

transaksi yang terjadi di masa lalu. Salah satu sumber penunjang luar atau modal yang berasal dari para juragan pinjaman yang digunakan oleh organisasi untuk mendukung kebutuhan pembiayaannya adalah obligasi. Pendapat Tjahjono, sebaliknya (2009) tentang kewajiban adalah komitmen suatu organisasi yang muncul dari pertukaran sebelumnya dan harus dibayar dengan uang riil, tenaga kerja dan produk di kemudian hari.

Menurut Kieso (2014), liabilitas didefinisikan sebagai potensi pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan akibat kewajiban untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau transaksi masa lalu. 199). Para arisan yang telah mencetak undian itu terlebih dahulu akan mendapatkan uang tunai dan barang-barang yang kemudian akan diurus sesuai dengan yang seharusnya didapat saat itu. Bisa dikatakan, seorang anggota mendapatkan pinjaman ketika memenangkan undian arisan terlebih dahulu. Anggota yang belum pernah memenangkan undian sebelumnya dapat disebut sebagai debitur, dan anggota yang telah memenangkan undian sebelumnya dapat disebut sebagai kreditur.

Dijelaskan oleh Fahmi (2013) bahwa hutang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Hutang jangka pendek (*short-term liabilities*)

Hutang lancar (*current liabilities*) istilah lain dari hutang jangka pendek. Sumber dari utang lancar dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Jangka waktu hutang jangka pendek ini kurang dari satu tahun. Ada beberapa macam hutang pendek, yakni:

- 1) Hutang dagang
 - 2) Penghasilan yang ditangguhkan
 - 3) Hutang gaji
 - 4) Hutang pajak
 - 5) Dll
2. Hutang jangka panjang (*long-term liabilities*)

Utang tidak lancar atau biasa disebut dengan hutang jangka Panjang. Alokasi pembiayaan jangka Panjang biasanya bersifat asset yang bisa disentuh dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual Kembali. Penggunaan dana utang jangka Panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka Panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian gedung. Terdapat beberapa kategori hutang jangka panjang, yaitu:

- 1) Hutang perbankan yang kategori jangka panjang
- 2) Hutang obligasi
- 3) Hutang wesel

Saat melakukan hutang piutang disarankan agar mempertimbangkan antara manfaat dan mudharat serta pemberian penangguhan waktu bagi peminjam agar dapat membayar hutangnya atau jika tetap tidak bisa membayar hutangnya maka lebih baik hutang tersebut direlakan untuk tidak dibayarkan oleh peminjam.

2.2.4.2 Dasar hukum hutang piutang

a) Al-Qur'an

Dasar hukum yang menduduki peringkat pertama dalam menentukan hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan beragama yakni Al-Qur'an. Dalam hukum Islam hutang dapat didasarkan pada perintah dan anjuran agama agar manusia hidup saling tolong menolong serta bekerja sama dalam hal kebaikan. Dalam firman Allah Q.S Al-Maidah (5:2):

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya."

Tergantung situasi dan bersifat fleksibel hukum memberi hutang piutang, namun pada umumnya memberi hutang hukumnya sunnah. Memberi hutang kepada tetangga atau seseorang yang membutuhkan hukumnya bisa menjadi wajib. Membutuhkan dalam artian sedang dalam kesusahan tidak memiliki uang untuk bertahan hidup atau berobat saat sakit. Dan sebaliknya jika

memberikan hutang untuk melanggar ajaran Islam hukumnya haram seperti membeli minuman keras, judi, narkoba dan lain-lain.

Firman Allah dalam Q.S Al-Hadid (57:11):

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik. Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.”*

Dalam firman Allah di atas menjelaskan bahwa Allah mendorong agar umat Islam berlomba-lomba dalam hal kebaikan, terutama dalam hal memanfaatkan hartanya di jalan Allah. Dan akan digantikan dengan balasan yang berlipat-lipat. Aturan yang diberikan Allah perihal hutang piutang yakni agar bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

b) Hadits

Artinya:

“Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena disana (akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham.”

(HR. Ibnu Majah no. 2414. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)

Hadist diatas menjelaskan bahwa melakukan hutang tersebut bukan berarti tidak harus memberikannya akan tetapi perkara hutang ini akan dipertanggungjawabkan hingga di akhirat kelak. Jika hutang yang kita lakukan dan pemberi hutang tidak mengikhlaskan maka di akhirat kelak akan di perhitungkan.

2.2.5 Risiko

2.2.5.1 Pengertian Risiko

Terjadinya risiko dapat dipengaruhi oleh pelayanan, kinerja dan reputasi dari institusi yang bersangkutan. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Ketidakpastian yang menimbulkan

kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang buruk atau merugikan dikenal dengan risiko (*risk*).

Eddie cade (2002) menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Definisi risiko yang tepat menurutnya dilihat dari sudut pandang *exposure* terhadap ketidakpastian pendapatan. Philip Best (2004) menjelaskan bahwa risiko adalah kerugian secara finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko merupakan peluang dimana hasil yang sesungguhnya bisa dibedakan dengan hasil yang diharapkan atau kemungkinan nilai yang hilang atau diperoleh yang dapat diukur.

Hanafi (2006) menjelaskan bahwa risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Ketidakpastian memiliki beberapa tingkatan.

Tabel 2.1
Tingkatan Risiko

TINGKAT KETIDAKPASTIAN	KARAKTERISTIK	CONTOH
Tidak Ada (pasti)	Hasil bisa diprediksi dengan pasti	Hukum alam
Ketidakpastian Objektif	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas diketahui	Permainan dadu, kartu
Ketidakpastian Subjektif	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui	Kebakaran, kecelakaan, investasi

Sangat Tidak Pasti	Hasil tidak bisa diidentifikasi probabilitas diketahui	dan tidak	Eksplorasi angkasa
--------------------	--	-----------	--------------------

Menurut Hanafi (2006), jenis-jenis risiko yang umum dikenal antara lain meliputi:

a. Risiko murni atau pure risk adalah ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada satu peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak menimbulkan keuntungan. Risiko ini akibatnya hanya ada dua macam: rugi atau *break event*, contohnya adalah pencurian, kecelakaan atau kebakaran.

b. Risiko spekulatif atau *speculative risk* adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada tiga macam: rugi, untung atau break even, contohnya adalah investasi saham di bursa efek, membeli undian dan sebagainya.

2.2.5.2 Manajemen Risiko

Banyak yang menggunakan kata risiko dalam berbagai pengertian dan sudah biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh kebanyakan orang. Apabila seseorang nyatakan bahwa ada risiko yang harus ditanggung jika mengerjakan pekerjaan tertentu. Misalnya: bersepeda motor di atas jalan yang sangat ramai besar risikonya. Orang secara intuitif ini, hanya memuaskan jika dipakai dalam percakapan sehari-hari. Memahami konsep risiko secara luas, akan merupakan dasar yang esensial untuk memahami konsep dan teknik manajemen risiko. Oleh karena itu dengan mempelajari berbagai definisi yang ditemukan dalam berbagai literatur diharapkan pemahaman tentang konsep risiko semakin jelas.

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan. Sedangkan dari sudut pandang bisnis, secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian yang dapat berpengaruh secara negative terhadap pendapatan dan modal.

Risiko adalah ketidakpastian, ketidakpastian itu merupakan ilusi yang diciptakan oleh orang karena ketidaksempurnaan pengetahuannya dibidang itu. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan bisa berdampak merugikan atau mungkin saja menguntungkan. Apabila ketidakpastian yang dihadapi berdampak menguntungkan maka ini yang dikenal dengan istilah kesempatan (*opportunity*). Sedangkan ketidakpastian yang berdampak merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*). Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang dapat dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan. Ada beberapa pengertian manajemen risiko, diantaranya yaitu: manajemen risiko didefinisikan sebagai pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian. Manajemen risiko dikatakan sebagai suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami eksposur terhadap suatu kerugian. Tindakan manajemen risiko diambil oleh para praktisi untuk merespons bermacam-macam risiko.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan,

prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memonitori, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko.

Ada beberapa yang menjadi tujuan penerapan manajemen risiko yang mampu dalam memecahkan masalah risiko dalam tujuan dan pencapaian:

1. Melindungi perusahaan (*protecting*), memberikan perlindungan organisasi dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi.
2. Memastikan risiko-risiko yang ada di perusahaan telah identifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.
3. Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadi dalam risiko.

Menurut Bramantyo (2008), Manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Implementasi dari manajemen risiko ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut.. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko- risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum. Manajemen risiko keuangan, di sisi lain, terfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen- instrumen keuangan.

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi,

manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko.

Menurut Bramantyo (2008), risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Risiko Keuangan.

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2. Risiko Operasional.

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko sistem dan risiko proses.

3. Risiko Strategis.

Risiko strategis adalah risiko yang dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategi terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.

1. Risiko Eksternalitas.

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari faktor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko sosial, risiko dan hukum.

2.2.5.3 *Best Practices* Manajemen Risiko ISO 31000:2009

International Organization for Standardization (ISO) mengeluarkan framework standar untuk mengelola risiko yaitu ISO 31000:2009 dengan judul “*Risk Management-Principles and Guidelines on Implementation*”. Standar ini dikeluarkan untuk membantu perusahaan dalam mengelola risiko. Karena sifatnya yang generik, *framework* ini dapat diaplikasikan di berbagai jenis perusahaan, grup atau individu. ISO 31000:2009 menyediakan panduan dalam mendesain, implementasi dan memelihara proses pengelolaan risiko di dalam sebuah organisasi.

2.2.5.4 Proses Manajemen Risiko

Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran organisasi tersebut. Karena itu risiko penting untuk dikelola. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Proses manajemen risiko

1. Identifikasi risiko

Pada tahap identifikasi risiko pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat. Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor ditaruh

dekat penyimpanan minyak tanah. Api merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan *eksposur* yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadinya kebakaran, kebakaran merupakan peristiwa yang merugikan. Identifikasi semacam dilakukan dengan melihat sekuen dari sumber risiko sampai ke terjadinya peristiwa yang merugikan. Pada beberapa situasi, risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup standar. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama adalah risiko kredit (kemungkinan debitur tidak melunasi utangnya). Untuk bank yang juga aktif melakukan perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko tersebut dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk ‘mengukur’ risiko tersebut.

Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Sebagai contoh kita bisa memperkirakan probabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian jelek terjadi. Dengan probabilitas risiko semacam itu sangat kecil (0,000000001). Karena itu risiko tersebut tidak perlu diperhatikan. Contoh lain adalah risiko kebakaran dengan probabilitas (misal) 0,6. Karena probabilitas yang tinggi, maka risiko kebakaran perlu diberi perhatian ekstra. Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik probabilitas kita bisa melakukan prioritas risiko, sehingga kita bisa lebih memfokuskan pada risiko yang mempunyai kemungkinan yang besar untuk terjadi.

Contoh lain adalah membuat matriks dengan sumbu mendatar adalah probabilitas terjadinya risiko, dan sumbu vertikal adalah tingkat keseriusan konsekuensi risiko tersebut atau besarnya kerugian yang timbul akibat risiko

tersebut. Untuk setiap risiko memiliki evaluasi dan pengukuran yang berbeda bisa dilakukan. Sebagai contoh, risiko perubahan tingkat Bunga bisa diukur dengan teknik durasi. Modul identifikasi dan pengukuran risiko spekulatif akan banyak membicarakan pengukuran risiko perubahan tingkat bunga. Risiko pasar bisa dievaluasi dengan menggunakan teknik VAR (*Value At Risk*). Pemahaman terkait risiko sudah cukup baik maka teknik pengukuran risiko tersebut sudah berkembang. Sementara pemahaman terhadap risiko belum begitu baik maka teknik pengukuran risiko belum begitu berkembang.

3. Pengelolaan risiko

Risiko harus dikelola. Jika organisasi gagal mengelola risiko, maka konsekuensi yang diterima bisa cukup serius, misal kerugian yang besar. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi atau ditransfer ke pihak lainnya. Erat kaitannya dengan manajemen risiko adalah pengendalian risiko (*risk control*), dan pendanaan risiko (*risk financing*).

a. Penghindaran. Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindari. Tetapi cara semacam ini barangkali tidak optimal. Sebagai contoh, jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau harus keluar dan menghadapi risiko tersebut kemudian mengelola risiko tersebut.

b. Ditahan (*retention*). Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut). Sebagai contoh, misalnya seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu dari supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal, sementara dia akan mengendarai kendaraan tersebut dengan hati-hati. Dalam contoh tersebut, orang tersebut memutuskan untuk menanggung sendiri (menahan, *retention*) risiko kecelakaan.

c. Diversifikasi. Diversifikasi berate menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh, kita barangkali akan memegang asset tidak hanya satu, tetapi pada

beberapa asset, misal saham A, saham B, obligasi C, property dan sebagainya. Jika terjadi kerugian pada satu asset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasi oleh keuntungan dari asset lainnya.

d. Transfer risiko. Jika tidak ingin menanggung risiko tertentu, maka bisa mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh, kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut.

e. Pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, untuk mencegah terjadinya kebakaran, kita memasang alarm asap di bangunan. Alarm tersebut merupakan salah satu cara kita mengendalikan risiko kebakaran.

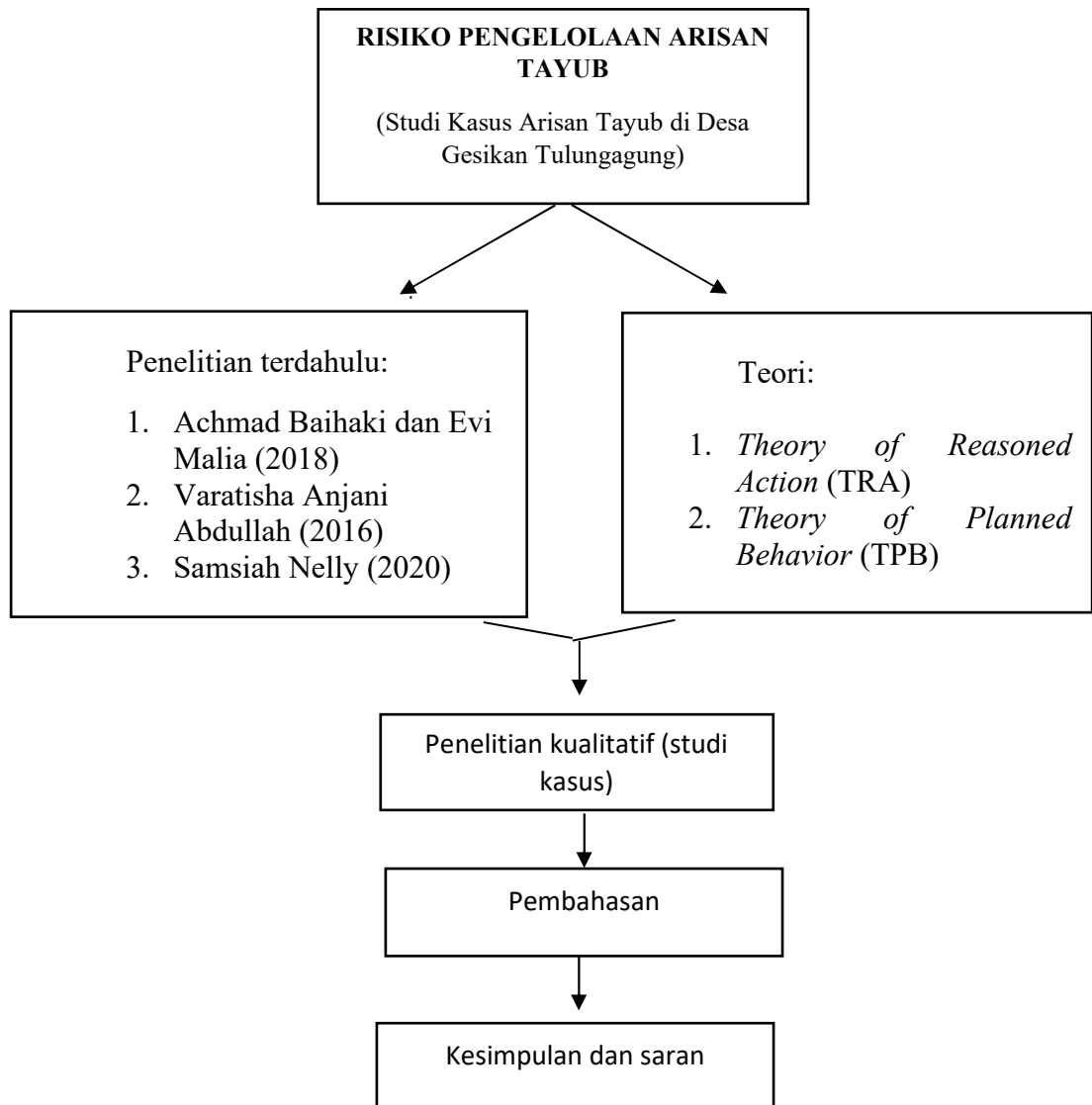
f. Pendanaan risiko. Pendanaan mempunyai arti bagaimana 'mendanaikan' kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi ataukah menggunakan dana cadangan. Isu tersebut masuk dalam wilayah pendanaan risiko.

Manajemen risiko suatu organisasi yang memerlukan infrastruktur baik keras maupun lunak. Sebagai contoh, manajemen risiko barangkali akan memerlukan sistem computer untuk analisis risiko, manajemen risiko juga memerlukan staf dan struktur organisasi yang tepat.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil dari pemaparan diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari tabel kerangka berpikir penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian yang berjudul: **”Manajemen Risiko Arisan Tayub (Studi kasus pada arisan tayub di Kabupaten Tulungagung)”** yang menjadi subjek penelitian ini yaitu ketua dan anggota arisan tayub yang terdapat di Desa Gesikan Kabupaten Tulungagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan peneliti terjun kelapangan. Patton (2006: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pada metode kualitatif ini mengijinkan evaluator mempelajari kejadian-kejadian, kasus-kasus dan isu-isu terpilih secara mendalam dan rinci, fakta bahwa pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis menyokong kedalam dan kerincian data kualitatif. Penelitian pada pendekatan deskriptif dan fenomenologi ini menghasilkan kata-kata atau lisan dari orang-orang serta fokus kepada pengalaman yang subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia hal tersebut digunakan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian tentang Risiko Pengelolaan Arisan Tayub dapat diteliti dengan penelitian kualitatif. Peneliti bisa memahami fenomena-fenomena pada tempat penelitian bisa dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga dengan metode ethnographi yakni pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif penjelasan dari Sugiyono (2008:1).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian guna melihat keterkaitan atau hubungan antara tempat dan bahasan penelitian adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan diteliti peneliti adalah Desa Gesikan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Karena mayoritas masyarakat Gesikan yang mengikuti arisan tayub dan melestarikan kesenian tayub. Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk melakukan penelitian ke anggota

kelompok arisan tayub. Dan anggota yang mengikuti arisan tayub ini merupakan seorang yang menyukai atau yang hendak melestarikan kesenian tayub. Serta penelitian ini akan menjelaskan cara pengelolaan risiko pada kelompok arisan tayub.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan, isu, atau problem yang dibahas, dikaji dan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah warga yang mengikuti arisan tayub di desa Gesikan Tulungagung.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan catatan yang sesuai dengan kebenaran bahan-bahan yang dipakai Catatan keterangan sesuai bukti kebenaran: bahan-bahan yang dipakai sebagai pendukung penelitian merupakan pendapat dari Supriyanto dan Maharani (2013) mengenai pengertian data. Menurut Supriyanto dan Maharani (2013) mengenai sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, biasanya data dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data ini digunakan apabila kita tertarik melihat proporsi atau bagian yang termasuk dalam kategori. Sumber data dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu:

3.4.1 Data primer

Sudjarwo dan Basrowi (2009) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau yang menggunakannya. Sedangkan menurut Supriyanto dan Maharani (2013) bahwa sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara disebut dengan sumber data primer. Peneliti memerlukan sumber daya yang cukup untuk memenuhi data primer ini seperti waktu, tenaga, biaya dan lain-lain. Data primer ini data yang diperoleh dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang

pengambilannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan kuesioner.

3.4.2 Data sekunder

Machfudz (2013) berpendapat bahwa data tersebut diperoleh pihak ketiga. Data asli seperti laporan keuangan perusahaan diperoleh pihak kedua secara langsung. Sementara Hasan (2008) menjelaskan bahwa penjelasan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya atau dari sumber yang ada. Ada tambahan perspektif dari data sekunder ini, termasuk dari Widoyoko (2012) Ada dua kegunaan data sekunder. Jenis data yang pertama adalah data sekunder yang telah diolah lebih lanjut, seperti menjadi tabel dan diagram. Kedua, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak atau lembaga ketiga, bukan oleh peneliti.

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan peneliti untuk studi mereka. Wawancara dan teori dari sejumlah jurnal referensi penelitian yang sesuai digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung untuk penelitian.

3.5 Proses Pengumpulan Data

Pencatatan kejadian, hal, gambaran, atau ciri-ciri sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian dikenal dengan istilah pengumpulan data (Hasan, et al., 2002). Penjelasan tentang pengumpulan data adalah cara memperoleh data yang diperlukan melalui penelitian yang sistematis dan standar (Nazir, 2005). Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data yang digunakan dengan masalah penelitian yang perlu dipecahkan. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, meskipun memperoleh data merupakan tujuan utama. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode standar dan sistematis untuk mengumpulkan data. memanfaatkan metode ini sesuai dengan konsep, definisi, dan variabel pengukuran. Menurut Subagyo (1999:63), metode observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang. Perubahan ini kemudian dapat dievaluasi, Subagyo berpendapat, Dalam metode penelitian ini, Anda dapat berkomunikasi dengan orang dan objek penelitian lainnya. Oleh karena itu, Sumarni dan Wahyuni (2006) menjelaskan bahwa observasi mencakup proses observasi dan memori.

3.5.2 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wahyuni dan Sumarni (2006) memaknai bahwa rapat dapat dipimpin secara langsung atau tidak langsung. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, pewawancara dan responden terlibat dalam komunikasi atau diskusi dua arah selama wawancara. Sementara itu, Eriyanto (1999) Wawancara adalah prosedur yang dinamis di mana orang yang diwawancarai dan responden berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tanggapan responden akan dipengaruhi oleh pewawancara serta latar belakang responden. Ketepatan dan kualitas jawaban responden dipengaruhi oleh karakteristik dan atributnya. Beberapa sifat yang dapat melatarbelakangi pewawancara seperti usia, jenis kelamin, agama, suku dan Pendidikan dapat menimbulkan sikap dan kecenderungan tertentu yang akan mempengaruhi jawaban responden. Usman (2006) menjelaskan bahwa, wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), guna pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.

3.5.3 Dokumentasi

Penjelasan mengenai dokumentasi menurut Arikunto dalam Supriyanto dan Machfudz (2010) bahwa dokumentasi merupakan mencari

data mengenai variabel yang berupa transkrip, majalah, catatan, dan lain sebagainya. Tujuan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi foto-foto kegiatan penelitian, laporan kegiatan atau buku-buku yang relevan (Riduwan, 2005). Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009) dalam melakukan dokumentasi ini menghasilkan catatan-catatan yang penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

3.6 Analisis Data

Analisis kuantitatif dan kualitatif adalah dua hal yang berbeda. Hasan, sebagaimana dikemukakan dalam 2008 menjelaskan bahwa analisis kualitatif tidak menggunakan model tertentu, termasuk model matematis, statistik, atau ekonometrik. Namun dengan menggunakan metode pengolahan data seperti tabulasi data dan pengecekan. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009), pembedaan tersebut ditentukan oleh sifat data yang dikumpulkan dan metode pengumpulannya. Tahun 2017 berpendapat bahwa selain pengumpulan data, penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengolahan lapangan.

Selama dan setelah pengumpulan data selesai dalam kerangka waktu yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif, dilakukan analisis data. Tanggapan responden harus dianalisis oleh peneliti saat melakukan wawancara. Peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai diperoleh data yang terpercaya jika jawaban dari responden masih kurang memuaskan. Penggunaan model Miles dan Huberman oleh Sugiyono menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai yang berarti datanya sudah jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian dari analisis data.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyak data yang dikumpulkan selama kerja lapangan, peneliti harus mencatatnya dengan hati-hati. Kerumitan dan kerumitan

penelitian lapangan akan bertambah seiring dengan lamanya penelitian dan banyaknya data yang dikumpulkan. Pada tahun 2003, Nasution: 129) menjelaskan bahwa beberapa laporan perlu ditebang, diringkas, dan difokuskan pada hal-hal yang paling penting. Mereka juga perlu mencari tema dan pola. Alhasil, laporan lapangan sebagai bahan baku perlu ditebang, disusun lebih sistematis, menonjolkan poin-poin terpenting.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini hasil dari pengolahan setengah jadi dari reduksi data yang dikategorikan sesuai dengan tema-tema yang lebih sederhana. Dalam Sugiyono, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam menggunakan penyajian data dalam, penelitian kualitatif ini dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data terdapat beberapa tahapan yaitu (Herdiansyah, 2012: 176):

a. Kategori tema

Mengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tim wawancara.

b. Subkategori tema

Mengkategorikan data pada pecahan atau bagian tema yang lebih kecil dan lebih mudah dimengerti.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya dikaburkan sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Pada tahun 2003, Nasution: 130) menjelaskan bahwa hasil penelitian harus selalu dicek.

3.7 Data Informan Penelitian

Bukan tujuan penelitian kualitatif untuk menarik generalisasi dari temuan. Oleh karena itu, tidak ada populasi atau sampel dalam penelitian kualitatif (Suyanto, 2005). Sebagai informan, subjek dalam penelitian ini akan memberikan data yang diperlukan untuk penelitian. Orang yang mampu

memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian disebut informan penelitian. Menurut buku Rukin 2019, metode purposive sampling, dimana peneliti memilih informan berdasarkan informasi yang dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan masalah penelitian, dapat digunakan untuk memilih subjek penelitian. Menurut Bagong (Suyanto, 2005) informan dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, yaitu:

1. Seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti, informan kunci tahu banyak hal tidak hanya tentang fenomena atau kondisi pada masyarakat secara garis besar, namun memahami informasi tentang informan utama yakni definisi dari informan kunci.
2. Orang yang mengetahui secara teknis dan mendetail tentang masalah penelitian yang akan diteliti merupakan informan utama.
3. Dalam penelitian kualitatif, informan pendukung adalah orang-orang yang dapat menambah penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan dengan memberikan informasi tambahan. Seringkali, informan pendukung memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis informan diatas yakni informan utama dan informan pendukung:

1. Informan utama adalah warga yang mengikuti arisan tayub di desa Gesikan Tulungagung, dengan penentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Subjek Penelitian Periode April 2020-April 2022

No	Kriteria Subjek dalam Penelitian
1.	Pengurus aktif arisan tayub
2.	Koordinator anggota arisan tayub
3.	Anggota yang mengikuti arisan tayub

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

- Informan pendukung yang digunakan peneliti adalah masyarakat yang tidak mengikuti arisan tayun, namun paham mengenai arisan tayub secara umum.

Tabel 3.2
Data Informasi yang Memenuhi Kriteria

No	Nama	Keterangan
1	Bp. Suparmi	Ketua
2	Ibu. Sukma	Pengurus aktif
3	Bp. Cokro	Pengurus aktif
4	Bp. Siswanto	Pengurus aktif
5	Bp. Minto	Pengurus aktif
6	Bp. Irul	Pengurus aktif
7	Bp. Hasan	Koordinasi kec. Kalidawir
8	Bp. Dani	Koordinasi kec. Rejotangan
9	Bp. Katipan	Koordinasi kec. Pagerwojo
10	Bp. Faisol	Koordinasi kec. Kauman
11	Bp. Reza	Koordinasi kec. Gondang
12	Bp. Dono	Koordinasi kec. Ngunut
13	Bp. Rokib	Koordinasi kec. Sumbergempol
14	Bp. Setu	Koordinasi kec. Pakel
15	Bp. Tino	Koordinasi kec. Tanggunggunung
16	Bp. Hasan	Anggota kec. Kalidawir
17	Bp. Siswoyo	Anggota kec. Pagerwojo
18	Bp. Minto	Anggota kec. Rejotangan
19	Bp. Jani	Anggota kec. Kauman
20	Bp. Kamto	Anggota kec. Gondang
21	Bp. Kemis	Anggota kec. Ngunut
22	Bp. Tukiran	Anggota kec. Sumbergempol
23	Bp. Slamet	Anggota kec. Pakel
24	Bp. Jamari	Anggota kec. Tanggunggunung

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

BAB IV

PAPARAN DATA

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Mengenai perolehan data penelitian, peneliti peroleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer, peneliti peroleh langsung dari informan yang secara khusus atau dengan sengaja dipilih peneliti sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari situs-situs resmi, jurnal-jurnal ataupun media lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai paparan data hasil penelitian serta pemaparan mengenai fenomena arisan unik yakni arisan tayub di desa Gesikan kabupaten Tulungagung.

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak \leq 154 km ke arah Barat Daya dari kota Surabaya. Secara administrative, kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055,65 km² (105.565 Ha). Secara geografis, wilayah kabupaten Tulungagung terletak antara 111° 43' - 112° 07' Bujur Timur dan 7°51' - 8°18' Lintang Selatan.

Sebelah utara kabupaten Tulungagung yakni kabupaten Kediri, sebelah Timur yakni kabupaten Blitar, sebelah Barat terdapat kabupaten Trenggalek dan kabupaten Ponorogo yang terakhir Samudera Hindia merupakan sebelah Selatan kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan dan pegunungan. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Daerah ini hampir di semua wilayah kabupaten

Tulungagung, kecuali di kecamatan PAGERWOJO dan kecamatan SENDANG yang dataran rendahnya hanya 4 desa. Dataran sedang dengan ketinggian 500-700m dari permukaan laut meliputi kecamatan PAGERWOJO sebanyak 6 desa dan kecamatan SENDANG 5 desa. Dataran tinggi dengan ketinggian di atas 700m dari permukaan laut terdiri dari 1 desa di kecamatan PAGERWOJO dan 2 desa di kecamatan SENDANG. Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun bukit/pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan.

Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia di bagian selatan Tulungagung. Dan juga salah satu pusat industri marmer di Indonesia dan terpusat di selatan Tulungagung, terutama di kecamatan CAMPURDARAT, yang di dalamnya terdapat banyak pengrajin marmer. Aset marmer di Tulungagung telah menembus pasar internasional. Di daerah yang sama juga terdapat industri onyx yang mempunyai kualitas mirip marmer.

Industri pariwisata di Tulungagung cukup berkembang dengan objek wisata andalan yakni pantai POPOH yang terletak di kecamatan BESUKI. Di kecamatan BANDUNG tepatnya di desa SUKOHARJO terdapat beberapa wisata alam yang menawan diantaranya "SUMBER ECE", yang terletak di dusun NGLEMPUNG, desa SUKOHARJO, kecamatan BANDUNG kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada di tepai samudera hindia, sehingga memiliki banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi yakni pantai POPOH, pantai SIDEM, pantai BRUMBUN, pantai SINE, pantai MOLANG, pantai KLATAK, pantai GARANGAN, pantai SANGGAR, pantai CORO, pantai DLODO, pantai GEBANG, pantai LUMBUNG dan pantai KEDUNG TUMPENG.

Kabupaten Tulungagung memiliki jajan khas yakni satu dan gule kambing, satu Tulungagung mirip dengan satu lainnya dan tampak sederhana yang terdiri dari daging kambing yang ditusuk dalam sujan bamboo, disajikan dengan bumbu kecap yang diberi Meriva dan petis, serta ditaburi dengan irisan

bawang merah, dengan rasanya yang khas proses pembakarannya dicelupkan dalam kuah gule dan pemakaian kecap manis tradisional merk kuda khas kabupaten Tulungagung. Nasi Lodho Tulungagung, sebenarnya makanan ini mirip dengan kare ayam, namun ayam yang digunakan dipanggang terlebih dahulu dan disajikan bersama nasi dengan pelengkap gudhangan.

4.1.2 Fenomena Perkumpulan Unik yang Dimiliki Arisan Tayub di Desa Gesikan Kabupaten Tulungagung

Desa Gesikan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung yang berada dibagian paling Timur. Luas wilayah desa Gesikan adalah 3.74 km². Desa GESikan memilikipenduduk terbanyak yaitu 6.433 jiwa. Desa ini dibagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Kedungdowo, dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 30 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 6. Batas wilayah desa Gesikan kecamatan Pakel yakni sebelah utara terdapat desa Gempolan, di sebelah Timur terdapat desa Ngranti, di sebelah selatan terdapat desa Wates dan yang terakhir di sebelah Barat terdapat desa Malasan.

1) Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang yang tinggal pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah selalu berubah-ubah yang dikarenakan faktor angka kelahiran, kematian dan imigrasi. Berdasarkan data yang disediakan oleh BPS kabupaten Tulungagung penduduk desa Gesikan menurut proyeksi hasil sensus penduduk di tahun 2010, jumlah penduduk akhir tahun 2017 adalah 6.433 jiwa dengan pembagian 3.220 jiwa atas perempuan dan sebanyak 3.213 jiwa atas laki-laki.

2) Jenis Penghasilan Utama

Ditinjau dari sumber penghasilan utama rumah tangga, ternyata di kecamatan Pakel penghasilan utamanya adalah pada sektor pertanian. Karena kondisi wilayah dan keadaannya sangat mendukung pada sektor pertanian terutama pertanian tembakau. Banyak masyarakat desa

Gesikan yang menanam tembakau pada musim kemarau sedangkan pada musim penghujan akan berpindah untuk menanam padi.

3) Kesenian

Desa Gesikan ini terdapat paguyuban tari Tayub yang sudah bertahan sampai sekarang. Dengan adanya paguyuban seni Tayub terdapat juga perkumpulan arisan tayub yang bertujuan untuk membantu mendapatkan dana hajatan dan tayub.

4.2 Data Hasil Wawancara

Sebelum hasil wawancara penelitian dipaparkan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai arisan tayub di desa Gesikan kabupaten Tulungagung. Arisan tayub ini salah satu arisan yang unik karena salah satu tujuannya melestarikan paguyuban tari tayub di kabupaten Tulungagung. Arisan tayub ini memberikan dana bagi anggota paguyuban yang akan melaksanakan hajatan sekaligus menyelenggarakan pertunjukkan tari tayub dengan nominal yang cukup, hal tersebut dapat menimbulkan beberapa risiko dari setiap orang ataupun kelompok. Banyak anggota yang merasakan dampak positif dalam mengikuti arisan tayub ini, anggota banyak terbantu dengan adanya arisan ini. Kesadaran dalam pemenuhan dana untuk hajatan tayub yang cukup besar, arisan tayub ini dijadikan dana berjaga-jaga untuk kebutuhan hajatan tayub. Kebanyakan informan penelitian dalam mengikuti arisan tayub ini untuk wadah menabung atau berjaga-jaga untuk kebutuhan dana hajatan tayub.

Pada saat peneliti melakukan kunjungan ke rumah-rumah informan, peneliti tidak mudah menemui para informan karena jarak dari informan sangat jauh dan berbeda. Namun peneliti melakukan wawancara saat melaksanakan hajatan dan datang ke rumah informan. Pada saat informan meminta tolong mereka untuk menjadi informan penelitian, tidak ada satu pun dari mereka yang mengatakan tidak bersedia untuk di wawancarai, karena bagi mereka wawancara atau

penelitian ini berguna untuk masa depan atau perkembangan paguyuban tari tayub sekaligus arisan tayub sendiri agar dikenal di semua kalangan dan diterima di masyarakat. Mereka menyambut peneliti dengan tangan terbuka meskipun pada awalnya tampak kebingungan dengan maksud kedatangan peneliti dengan *gatekeeper* penelitian. Dan pada saat peneliti menyampaikan ingin mewawancarai informan, mereka tampak terlihat gugup akan menjawab. Peneliti juga mengatakan pertanyaan dijawab sesuai dengan napa yang informan alami dan ketahui. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan penelitian yang berdasarkan dengan waktu terlaksananya wawancara:

a. Bapak Suparmi

Bapak Suparmi merupakan selaku ketua arisan tayub dan informan pertama yang peneliti wawancarai, Pada tanggal 06 Desember 2022 tepatnya jam 8 pagi peneliti melakukan wawancara di tempat kerja informan yang bertempat di desa Kacangan Ngunut. Bapak Kontreng yang berprofesi sebagai wirausaha dengan membuka usaha jasa karaoke dan shooting setiap acara anggota paguyuban dan kelompok arisan tayub. Saat melakukan perjalanan ke tempat wawancara, peneliti terdapat kendala yakni belum tahu lokasi pelaksanaan hajatan tayub di Ngunut. Peneliti meminta share lokasi untuk ke tempat tujuan, namun di perjalanan terdapat kendala dan bingung arah sesuai dengan google maps.

Setelah sampai tempat, peneliti dan teman peneliti langsung bertemu dengan bapak Suparmi berbincang-bincang terlebih dahulu dan menjelaskan terkait pedoman wawancara yang akan peneliti lakukan. Lalu peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan bapak Suparmi dan beberapa anggota. Berikut ini hasil dari wawancara penelitian versi bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1):

Peneliti bertanya kepada bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1):
“*Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?*”

Lalu bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1) menjawabnya: “*Yo ngene mbak, aku iki dadi ketua yo cuma mengelola alur duwit e ambe pengelolaan sing laine. Biasane roto-roto anggota melu arisan iki ben dadi tabungan utowo ngge nambah dana hajatan tayub e kui*” (ya gini mbak, aku ini jadi ketua arisan ya cuma mengelola alur kas uang dan pengelolaan lainnya. Kebanyakan anggota yang ikut arisan ini bisa jadi sarana menabung atau buat menambah dana hajatan tayub itu).

Peneliti lanjut menanyakan pertanyaan kedua: “*Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?*”

Lalu bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1) menjawabnya: “*Lek aku yo nganggepe arisan sing iso ngekek i beberapa keuntungan koyo arisan iki dinge wadah mengembangkan paguyuban tayub terus iso dadi sarana tabungan iso dadi sarana penambah dana hajatan tayub yoan. Makna ne yo sangat penting, akeh sing diuntungne teko arisan iki mbak*” (Kalau aku ya mengaggapnya arisan ini bisa memberikan beberapa keuntungan seperti wadah pengembangan paguyuban tayub, sarana menabung serta jadi sarana penambah dana hajatan tayub. Maknanya ya sangat penting, banyak yang diuntungkan dengan adanya arisan tayub ini mbak).

Peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya: “*Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?*”

Lalu bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1) menjawabnya: “*Akeh mba risikone lek dadi ketua iku, soale ketua iku ya kabeh keputusan enek ndek tanganku. Selama aku dadi ketua iku risikone*

sing enek koyo telat bayar, gagal bayar, pernah yoan mba duwit arisan e digowo kabur ambe pengurus. Wis budrek ngono iku mbak, tapi wis tanggungjawabku juga lek oleh risiko koyo ngono kui. Risiko ngono kui iso garai arisan mancet mbak, sakno sing anggota laine” (Jadi ketua itu banyak risikonya mba, soalnya semua keputusan di tangan ketua arisan. Selama saya jadi ketua banyak risiko yang timbul seperti telat bayar, gagal bayar, pernah juga mbak uang arisannya dibawa kabur sama pengurus. Sudah kalang kabut aku mbak, tapi juga sudah menjadi tanggungjawabku kalau ada risiko seperti itu. Risiko seperti itu bisa menghambat pelaksanaan arisan mbak, aksian anggota lainnya).

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Suparmi informan 1 (HW.Sup-1) menjawabnya: *“Lek telat bayar ngono kae, aku ngekek i ketegasan mbak ora peh iku anggotaku kudu tak kek i omongan sing tegas ben gak telat maneh. Soal e lek telat garai anggota liyane sing butuh duwite bingung mbak. Terus koyo gagal banyar ngono kae, langsung tak coret soko anggota arisan mbak, ambe tak parani neng omah e sampek duwit e kui wis tuntas. Duwit digowo kabur kae yo takkon tanggungjawab mba, tak coret soko arisan iki, takkon bayar uang e kabeh ambe denda ben kapok mbak”* (Kalau telat bayar, aku nagsih ketegasan mbak walaupun itu anggotaku harus aku kasih ketegasan supaya tidak telat lagi. Soalnya kalau telat bisa membuat anggota yang membutuhkan uang tersebut bingung mbak. Terus seperti gagal bayar, langsung aku coret dari keanggotaan sama aku datengi rumahnya sampai uang arisannya lunas. Uang idbawa kabur itu, orang tersebut harus bertanggungjawab, aku coret dari pengurus dan anggota arisan dan aku suruh membayar semua uang dan denda suapaya jera).

Setelah melakukan wawancara dirasa telah cukup kemudian peneliti langsung mengambil smartphonenya dan mengganti nama *file recorder* tersebut sehingga disaat itulah bapak Suparmi baru menyadari bahwa percakapan yang berlangsung sejak tadi telah direkam. Peneliti juga meminta foto bersama bapak Suparmi guna dokumentasi. Peneliti dan teman peneliti langsung mewawancarai anggota lainnya kemudian peneliti dan teman peneliti mengucapkan rasa terima kasih.

b) Ibu Sukma (HW.Suk-2)

Ibu Sukma merupakan informan kedua yang peneliti wawancarai. Ibu Sukma selaku pengurus aktif arisan tayub ini dan sekaligus istri dari bapak Suparmi. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suparmi, peneliti langsung melakukan wawancara dengan ibu Sukma. Pada tanggal 06 Desember 2022 prosesi wawancara berlangsung pada pukul 08:30 WIB. Berikut ini adalah hasil dari wawancara penelitian versi ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2):

Peneliti bertanya kepada ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2): <i>“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?”</i>
--

Lalu ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2) menjawabnya: <i>“Saya disini hanya selaku pengurus, dari pandangan saya selaku pengurus. Kebanyakan anggota yang ikut arisan ini faktor untuk penambahan dana untuk hajatan tayub serta menjadi sarana menabung juga. Faktor tersebut yang saya ketahui selama menjadi pengurus.”</i>
--

Peneliti lanjut menanyakan pertanyaan kedua: <i>”Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”</i>

Lalu ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2) menjawabnya: *"Bagi saya makna dari arisan tayub ini adalah sebagai sarana mengembangkan paguyuban tayub serta sarana menabung dan menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi bagi para anggota untuk bercerita pengalaman, aktivitas dan lain-lain."*

Peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya: *"Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?"*

Lalu ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2) menjawabnya: *"Kalau saya dulu pernah menghadapi risiko lalai dalam melakukan pencatatan uang arisan. Sempat lupa untuk melakukan pencatatan salah satu anggota arisan, akibatnya pelaksanaan arisan menjadi terganggu adanya kendala tersebut."*

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir: *"Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?"*

Lalu ibu Sukma informan 2 (HW.Suk-2) menjawabnya: *"Saya melakukan pencatatan ulang dan mengulang pencatatan dari awal supaya tidak ada kendala seperti itu lagi."*

Dari hasil wawancara bersama ibu Sukma ini, bahwa arisan tayub ini kebanyakan yang ikut dari kamun laki-laki. Pelaksanaan arisan ini diadakan di rumah ketua arisan serta di tempat hajatan juga, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi. Pengumpulan uang arisan yang cukup besar, ibu Sukma selaku bendahara terkadang was-was jika pencatatannya yang lalai ataupun uang arisan yang tiba-tiba hilang atau berkurang.

Setelah peneliti merasa wawancara sudah cukup, peneliti langsung meminta foto dengan ibu Sukma digunakan untuk dokumentasi penelitian. Selanjutnya peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan anggota dan pengurus lainnya.

c) Bapak Cokro

Bapak Cokro ini merupakan seorang pengurus di arisan tayub untuk mengurus dari pelaksanaan arisan sampai hal-hal yang mendesak terkait arisan ini. Peneliti melakukan wawancara di hajatan tayub pada tanggal 06 Desember 2022 pukul 09:02 WIB. Peneliti sempat berkenalan dan meminta izin untuk mewawancarai bapak Cokro perihal arisan tayub yang beliau ketahui. Berikut ini hasil inti wawancara penelitian versi bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3):

Peneliti bertanya kepada bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?”

Lalu bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3) menjawabnya: *“Aku ndek kene mek pengurus mbak, tapi biyen aku pernah dadi anggota juga. Biyen pas dadi anggota faktor pertama iku ya duwet, butuh duwet gae hajatan tayub iku. Hajatan tayub butuh duwet sing akeh mbak, dadi aku melu arisan iki ngge jogo-jogo lek aku kekurangan duwet pas acaraku kui. Aku nganggepe podo koyo nabung mbak”* (Aku disini selaku pengurus mbak, tapi dulu aku pernah jadi anggota mbak. Dulu pas jadi anggota faktor pertamanya itu adalah uang, butuh uang untuk melaksanakan hajatan tayub. Hajatan tayub butuh uang yang banyak mbak, jadi aku ikut arisan ini untuk berjaga-jaga kalau aku kekurangan uang untuk melaksanakan hajatan ini. Aku menganggapnya sama kaya menabung mbak).

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3) menjawabnya: *“Wadah duwet, kanggo anggota sing butuh duwet gae acarine iku, arisan tayub iki maknane puenting mbak. Uduk mek wadah gae*

ngembangne paguyuban tapi gae jogo-jogo lek butuh duwet akeh ngge acara iki.” (Wadah uang, buat anggota yang butuh uang buat acara, arisan tayub ini memiliki makna yang sangat penting. Bukan hanya wadah buat mengembangkan paguyuban tayub dan juga buat jaga-jaga jika kita butuh banyak biaya untuk hajatan tayub).

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah hadapi?”*

Lalu bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3) menjawabnya: *“Lek aku dewe dadi pengurus, ngurusi anggota sing telat bayar mbak. Gek uangel jaluk ane duwet e”* (Kalau aku jadi pengurus, mengurus anggota yang telat bayar mbak. Sulit sekali meminta uang dari anggota seperti itu).

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Cokro informan 3 (HW.Cok-3) menjawabnya: *“Lek aku dewe biasane tak gertak mbak, tak galak i ngono. Mboh kui anggota sing piye, soale lek gak dingonokne bakal gak bayar-bayar terus mbak. Lek sek iso dialusi biasane yo tak reh-reh ben ndang bayar”* (Kalau aku sendiri biasanya anggota aku gertak, galak ke anggota. Berlaku untuk semua anggota, soalnya kalau tidak diberikan ketegasan, tidak akan dibayarkan. Kalau bisa diajak kompromi aku bujuk untuk segera membayar).

Menurut bapak Cokro ini risiko disetiap arisan itu banyak sekali. Namun di arisan tayub seperti telat bayar, lepas dari tanggung jawab setelah mendapatkan uang. Dengan nominal arisannya yang cukup besar, banyak sekali risiko yang timbul dan harus dikelola dengan baik.

Selanjutnya peneliti meminta foro dengan bapak Cokro untuk dokumentasi, selanjutnya peneliti bersalaman dan

mengucapkan terima kasih dan izin meminta wawancara ke anggota dan pengurus lainnya.

d) Bapak Siswanto

Bapak Siswanto ini merupakan penguji yang aktif juga, bapak siswanto membatu untuk pelaksanaan arisan dibagian internal seperti pencatatan atau yang lainnya. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawncara kepada bapak Siswanto dengan beberapa pertanyaan nantinya. Pada tanggal 06 Desember 2022 pukul 09:30 WIB peneliti memulai untuk melakukan wawancara dengan bapak Siswanto di tempat hajatan. Berikut ini hasil dari wawancara dengan bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4):

Peneliti bertanya dengan bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4): <i>“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”</i>
Lalu bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4) menjawabnya: <i>“Faktornya ya karena butuh uang tambahan buat hajatan mbak”</i>
Pertanyaan kedua: <i>“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”</i>
Lalu bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4) menjawabnya: <i>“Bisa berguna untuk mengembangkan atau menyebarluaskan informasi kesenian lokal yakni tari tayub dan sarana menabung juga mbak.”</i>
Pertanyaan selanjutnya: <i>“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”</i>
Lalu bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4) menjawabnya: <i>“Kalau saya pernah menghadapi anggota yang keras kepala mbak, sudah gak tanggung jawab dan dia kekeh gak mau bayar juga. Itu risiko yang menurut saya sulit, karena dibujuk dengan cara apapun akan tetep keras kepala.”</i>

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Siswanto informan 4 (HW.Sis-4) menjawabnya: *“Saya dulu pernah nyoba secara kekeluargaan maksudnya diomongin baik-baik, dia malah gak bisa mbak. Akhirnya saya sama ketua dan beberapa pengurus mendatangi rumah anggota tersebut dengan memberikan ketegasan dan sanksi.”*

Setelah melakukan wawancara, peneliti meminta izin untuk mengambil foto untuk dokumentasi bersama bapak Siswanto. Saya berpamitan dan mengucapkan terima kasih.

e) Bapak Minto

Bapak Minto merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Minto informan 5 (HW.Min-5): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Minto informan 5 (HW.Min-5) menjawabnya: *“Beberapa faktor mbak, kayak saya jadikan sebagai tabungan dan penambahan dana saat saya melaksanakan hajatan tayub.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Minto informan 5 (HW.Min-5) menjawabnya: *“Sebagai wadah anggota untuk menabung, mempererat tali silaturahmi, saling membantu antar anggota, banyak mbak maknanya bagi saya.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Minto informan 5 (HW.Min-5) menjawabnya: *“Pernah mbak, saya pernah mendapatkan anggota yang sulit sekali. Ada yang telat bayar dan gak tanggung jawab orangnya mbak.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Minto informan 5 (HW.Min-5) menjawabnya: *“Kalau yang telat itu saya omong baik-baik mbak. Baru kalau gak bisa diajak ngobrol baik-baik baru saya kasih ketegasan.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti dan teman peneliti meminta izin foro untuk dokumentasi. Bapak Minto mempersilahkan untuk makan sebelum pergi dari tempat. Peneliti mengucapkan terima kasih dan berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

f) Bapak irul

Bapak Irul merupakan pengurus aktif di arisan tayub. Peneliti melakukan wawancara setelah Bapak Minto di tempat yang sama.

Peneliti bertanya dengan bapak Irul informan 6 (HW.Irul-6): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Irul informan 6 (HW.Irul-6) menjawabnya: *“Kebanyakan ikut arisan ini itu karena butuh uang banyak untuk hajatan deh mbak. Soalnya aku dulu ikut arisan ini juga kaya gitu.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Irul informan 6 (HW.irul-6) menjawabnya: *“Sangat bermakna bagiku mbak. Bisa berkumpul bareng sama anggota lain, menambah informasi tentang tayub juga. Arisan ini juga bisa aku jadikan tabungan buat hajatanku mbak.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Irul informan 6 (HW.Irul-6) menjawabnya: *“Risiko uang arisan yang seharusnya diberikan ke anggota malah kurang mbak. Aku juga gak tau mbak, uang itu dicuri atau ada yang nilep, uang itu aku pegang udah aku itung pas kemarin harinya, tapi pas hari h nya malah kurang.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Irul informan 6 (HW.Irul-6) menjawabnya: *“Setelah kejadian itu aku langsung bilang ke ketua mbak, untungnya yang hilang gak banyak banget 200.000. Jadi semua pengurus setuju untuk ganti dengan uang iuran kita.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

g) Bapak Hasan

Bapak Hasan merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Hasan informan 7 (HW.Has-7): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Hasan informan 7 (HW.Has-7) menjawabnya: “ <i>Tak ngge tabungan mbak.</i> ” (Saya buat tabungan mbak).
Pertanyaan kedua: “ <i>Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?</i> ”
Lalu bapak Hasan informan 7 (HW.Has-7) menjawabnya: “ <i>Unik ngono mbak arisan e, isine lanang kabeh terus teko anggota paguyuban tayub tok.</i> ” (Arisannya unik mbak, anggotanya laki-laki semua dari anggota paguyuban tayub saja).
Pertanyaan selanjutnya: “ <i>Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?</i> ”
Lalu bapak Hasan informan 7 (HW.Has-7) menjawabnya: “ <i>duwet arisane kan 75.000.000 to mbak ben anggota, duwet gede iku. Biyen pernah enek pengurus sing nilep duwet kui.</i> ” (Uang arisan yang dikasih ke anggota 75.000.000 itu nominal yang besar. Dulu pernah ada pengurus yang mengambil uang tersebut).
Pertanyaan terakhir: “ <i>Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?</i> ”
Lalu bapak Hasan informan 7 (HW.Has-7) menjawabnya: “ <i>Ditokne ko kelompok mbak, ambe kon bayar kabeh duwite.</i> ” (Dikeluarkan dari kelompok arisan mbak, sama disuruh membayar semua uangnya).

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

h) Bapak Dani

Bapak Dani merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Dani informan 8 (HW.Dani-8): <i>“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”</i>
Lalu bapak Dani informan 8 (HW.Dani-8) menjawabnya: <i>“Pendanaan buat hajatan mbak, maksudnya arisan ini dibuat untuk membantu anggota yang mau buat hajatan tayub.”</i>
Pertanyaan kedua: <i>“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”</i>
Lalu bapak Dani informan 8 (HW.Dani-8) menjawabnya: <i>“menurutku arisan ini berbeda dengan arisan lainnya. Hasil uang arisannya dibuat untuk membantu anggota yang melakukan acara dan mengundang paguyuban tayub juga.”</i>
Pertanyaan selanjutnya: <i>“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”</i>
Lalu bapak Dani informan 8 (HW.Dani-8) menjawabnya: <i>“Dulu sempet hampir gagal bayar mbak.”</i>
Pertanyaan terakhir: <i>“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”</i>
Lalu bapak Dani informan 8 (HW.Dani-8) menjawabnya: <i>“Aku pinjem uang ke saudara terlebih dahulu mbak, buat melunasi uang arisan tersebut.”</i>

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

i) Bapak Katipan

Bapak Katipan merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Katipan informan 9 (HW.Kat-9):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”

Lalu bapak Katipan informan 9 (HW.Kat-9) menjawabnya: *“Aku dulu ikut arisan ini buat menambah biaya hajatan mbak, dana hajatan itu butuh banyak uang mbak, kaya nabung aku ikut arisan ini.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Katipan informan 9 (HW.Kat-9) menjawabnya: *“Maknanya, perkumpulan yang membantu anggotanya sih mbak.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Katipan informan 9 (HW.Kat-9) menjawabnya: *“Risiko menjadi anggota kalau aku sendiri alhamdulillah gak ada mbak, tapi dari anggota lain banyak. Dari anggota yang gak mau tanggung jawab terus anggota yang gak bisa sosialisasi dengan lainnya.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak informan 9 (HW.Kat-9) menjawabnya: *“Diserahkan ke ketua dulu mbak, kalau misal pas hari Hnya uangnya kurang kami mengambil dari uang kas terlebih dahulu.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

j) Bapak Faisol

Bapak Faisol merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Faisol informan 10 (HW.Fai-10): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Faisol informan 10 (HW.Fai-10) menjawabnya: *“Aku dulu buat tabungan acaraku mbak.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Faisol informan 10 (HW.Fai-10) menjawabnya: *“Arisan yang bagiku sangat bermanfaat sekali bagi anggota.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Faisol informan 10 (HW.Fai-10) menjawabnya: *“Masalahnya selalu uangnya udah dapat tapi gak mau bayar mbak.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Faisol informan 10 (HW.Fai-10) menjawabnya: *“rundingan dengan semua anggota dan pengurus mbak, terus melakukan penegasan dengan anggota yang nakal itu.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

k) Bapak Reza

Bapak Reza merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Reza informan 11 (HW.Reza-11): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Reza informan 11 (HW.Reza-11) menjawabnya: *“Yo buat nambah-nambah uang untuk hajatan tayub mbak.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Reza informan 11 (HW.Reza-11) menjawabnya: *“arisan yang mempunyai tujuan mengembangkan tari tayub di Tulungagung dan sekaligus membantu keuangan anggota.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Reza informan 11 (HW.Reza-11) menjawabnya: *“risiko kelalaian pencatatan sih mbak.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Reza informan 11 (HW.Reza-11) menjawabnya:
“Kalau aku ya tak perbaiki mbak, dengan bantuan pengurus lainnya.”

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

1) Bapak Dono

Bapak Dono merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Dono informan 12 (HW.Don-12):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”

Lalu bapak Dono informan 12 (HW.Don-12) menjawabnya: *“Aku dulu buat tabungan acaraku mbak.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Dono informan 12 (HW.Don-12) menjawabnya:
“Arisan yang bagiku sangat bermanfaat sekali bagi anggota.”

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Dono informan 12 (HW.Don-12) menjawabnya:
“Masalahnya selalu uangnya udah dapat tapi gak mau bayar mbak.”

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Dono informan 12 (HW.Don-12) menjawabnya:
“rundingan dengan semua anggota dan pengurus mbak, terus melakukan penegasan dengan anggota yang nakal itu.”

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

m) Bapak Rokib

Bapak Rokib merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Rokib informan 13 (HW.Rok-13):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”

Lalu bapak Rokib informan 13 (HW.Rok-13) menjawabnya:
“Pendanaan buat hajatan mbak, maksudnya arisan ini dibuat untuk membantu anggota yang mau buat hajatan tayub.”

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Rokib informan 13 (HW.Rok-13) menjawabnya:
“menurutku arisan ini berbeda dengan arisan lainnya. Hasil uang arisannya dibuat untuk membantu anggota yang melakukan acara dan mengundang paguyuban tayub juga.”

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Rokib informan 13 (HW.Rok-13) menjawabnya:
“Dulu sempet hampir gagal bayar mbak.”

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Rokib informan 13 (HW.Rok-13) menjawabnya: *“Aku pinjem uang ke saudara terlebih dahulu mbak, buat melunasi uang arisan tersebut.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

n) Bapak Setu

Bapak Setu merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Setu informan 14 (HW.Setu-14): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Setu informan 14 (HW.Setu-14) menjawabnya: *“Aku dulu ikut arisan ini buat menambah biaya hajatan mbak, dana hajatan itu butuh banyak uang mbak, kaya nabung aku ikut arisan ini.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Setu informan 14 (HW.Setu-14) menjawabnya: *“Maknanya, perkumpulan yang membantu anggotanya sih mbak.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Setu informan 14 (HW.Setu-14) menjawabnya: *“Risiko menjadi anggota kalau aku sendiri alhamdulillah gak ada mbak, tapi dari anggota lain banyak. Dari anggota yang gak mau tanggung jawab terus anggota yang gak bisa sosialisasi dengan lainnya.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Setu informan 14 (HW.Setu-14) menjawabnya: *“Diserahkan ke ketua dulu mbak, kalau missal pas hari Hnya uangnya kurang kami mengambil dari uang kas terlebih dahulu.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

o) Bapak Tino

Bapak Tino merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Tino informan 15 (HW.Tino-15): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Tino informan 15 (HW.Tino-15) menjawabnya: *“Kebanyakan ikut arisan ini itu karena butuh uang banyak untuk hajatan deh mbak. Soalnya aku dulu ikut arisan ini juga kaya gitu.”*

Pertanyaan kedua: <i>“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”</i>
Lalu bapak Tino informan 15 (HW.Tino-15) menjawabnya: <i>“Sangat bermakna bagiku mbak. Bisa berkumpul bareng sama anggota lain, menambah informasi tentang tayub juga. Arisan ini juga bisa aku jadikan tabungan buat hajatanku mbak.”</i>
Pertanyaan selanjutnya: <i>“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”</i>
Lalu bapak Tino informan 15 (HW.Tino-15) menjawabnya: <i>“Risiko uang arisan yang seharusnya diberikan ke anggota malah kurang mbak. Aku juga gak tau mbak, uang itu dicuri atau ada yang nilep, uang itu aku pegang udah aku itung pas kemarin harinya, tapi pas hari h nya malah kurang.”</i>
Pertanyaan terakhir: <i>“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”</i>
Lalu bapak Tino informan 15 (HW.Tino-15) menjawabnya: <i>“Setelah kejadian itu aku langsung bilang ke ketua mbak, untungnya yang hilang gak banyak banget 200.000. Jadi semua pengurus setuju untuk ganti dengan uang iuran kita.”</i>

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

p) Bapak Hasan

Bapak Hasan merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

<p>Peneliti bertanya dengan bapak Hasan informan 16 (HW.Has-16): <i>“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”</i></p>
<p>Lalu bapak Hasan informan 16 (HW.Has-16) menjawabnya: <i>“Beberapa faktor mbak, kayak saya jadikan sebagai tabungan dan penambahan dana saat saya melaksanakan hajatan tayub.”</i></p>
<p>Pertanyaan kedua: <i>“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”</i></p>
<p>Lalu bapak Hasan informan 16 (HW.Has-16) menjawabnya: <i>“Sebagai wadah anggota untuk menabung, mempererat tali silaturahmi, saling membantu antar anggota, banyak mbak maknanya bagi saya.”</i></p>
<p>Pertanyaan selanjutnya: <i>“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”</i></p>
<p>Lalu bapak Hasan informan 16 (HW.Has-16) menjawabnya: <i>“Pernah mbak, saya pernah mendapatkan anggota yang sulit sekali. Ada yang telat bayar dan gak tanggung jawab orangnya mbak.”</i></p>
<p>Pertanyaan terakhir: <i>“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”</i></p>
<p>Lalu bapak Hasan informan 16 (HW.Has-16) menjawabnya: <i>“Kalau yang telat itu saya omong baik-baik mbak. Baru kalau gak bisa diajak ngobrol baik-baik baru saya kasih ketegasan.”</i></p>

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

q) Bapak Siswoyo

Bapak Siswoyo merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya kepada bapak Siswoyo informan 17 (HW.Sis-17): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?”*

Lalu bapak Siswoyo informan 17 (HW.Sis-17) menjawabnya: *“Saya disini hanya selaku pengurus, dari pandangan saya selaku pengurus. Kebanyakan anggota yang ikut arisan ini faktor untuk penambahan dana untuk hajatan tayub serta menjadi sarana menabung juga. Faktor tersebut yang saya ketahui selama menjadi pengurus.”*

Peneliti lanjut menanyakan pertanyaan kedua: *”Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Siswoyo informan 17 (HW.Sis-17) menjawabnya: *”Bagi saya makna dari arisan tayub ini adalah sebagai sarana mengembangkan paguyuban tayub serta sarana menabung dan menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi bagi para anggota untuk bercerita pengalaman, aktivitas dan lain-lain.”*

Peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Siswoyo informan 17 (HW.Sis-17) menjawabnya: *“Kalau saya dulu pernah menghadapi risiko lalai dalam melakukan pencacatan uang arisan. Sempat lupa untuk melakukan pencatatan salah satu anggota arisan, akibatnya pelaksanaan arisan menjadi terganggu adanya kendala tersebut.”*

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Siswoyo informan 17 (HW.Sis-17) menjawabnya:
“Saya melakukan pencatatan ulang dan mengulang pencatatan dari awal supaya tidak ada kendala seperti itu lagi.”

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

r) Bapak Minto

Bapak Minto merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Minto informan 18 (HW.Min-18):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”

Lalu bapak Minto informan 18 (HW.Min-18) menjawabnya: *“Yo buat nambah-nambah uang untuk hajatan tayub mbak.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Minto informan 18 (HW.Min-18) menjawabnya:
“arisan yang mempunyai tujuan mengembangkan tari tayub di Tulungagung dan sekaligus membantu keuangan anggota.”

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Minto informan 18 (HW.Min-18) menjawabnya:
“risiko kelalaian pencatatan sih mbak.”

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Minto informan 18 (HW.Min-18) menjawabnya:
“Kalau aku ya tak perbaiki mbak, dengan bantuan pengurus lainnya.”

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

s) Bapak Jani

Bapak Jani merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya kepada bapak Jani informan 19 (HW.Jani-19):
“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?”

Lalu bapak Jani informan 19 (HW.Jani-19) menjawabnya: *“Yo ngene mbak, aku iki dadi ketua yo cuma mengelola alur duwit e ambe pengelolaan sing laine. Biasane roto-roto anggota melu arisan iki ben dadi tabungan utowo ngge nambah dana hajatan tayub e kui”* (ya gini mbak, aku ini jadi ketua arisan ya cuma mengelola alur kas uang dan pengelolaan lainnya. Kebanyakan anggota yang ikut arisan ini bisa jadi sarana menabung atau buat menambah dana hajatan tayub itu).

Peneliti lanjut menanyakan pertanyaan kedua: *”Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Jani informan 19 (HW.Jani-19) menjawabnya: *“Lek aku yo nganggepe arisan sing iso ngekek i beberapa keuntungan koyo arisan iki dinge wadah mengembangkan paguyuban tayub*

terus iso dadi sarana tabungan iso dadi sarana penambah dana hajatan tayub yoan. Makna ne yo sangat penting, akeh sing diuntungne teko arisan iki mbak” (Kalau aku ya mengaggapnya arisan ini bisa memberikan beberapa keuntungan seperti wadah pengembangan paguyuban tayub, sarana menabung serta jadi sarana penambah dana hajatan tayub. Maknanya ya sangat penting, banyak yang diuntungkan dengan adanya arisan tayub ini mbak).

Peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Jani informan 19 (HW.Jani-19) menjawabnya: *“Akeh mba risikone lek dadi ketua iku, soale ketua iku ya kabeh keputusan enek ndek tanganku. Selama aku dadi ketua iku risikone sing enek koyo telat bayar, gagal bayar, pernah yoan mba duwit arisan e digowo kabur ambe pengurus. Wis budrek ngono iku mbak, tapi wis tanggungjawabku juga lek oleh risiko koyo ngono kui. Risiko ngono kui iso garai arisan mancet mbak, sakno sing anggota laine”* (Jadi ketua itu banyak risikonya mba, soalnya semua keputusan di tangan ketua arisan. Selama saya jadi ketua banyak risiko yang timbul seperti telat bayar, gagal bayar, pernah juga mbak uang arisannya dibawa kabur sama pengurus. Sudah kalang kabut aku mbak, tapi juga sudah menjadi tanggungjawabku kalau ada risiko seperti itu. Risiko seperti itu bisa menghambat pelaksanaan arisan mbak, aksian anggota lainnya).

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Jani informan 19 (HW.Jani-19) menjawabnya: *“Lek telat bayar ngono kae, aku ngekek i ketegasan mbak ora peh iku anggotaku kudu tak kek i omongan sing tegas ben gak telat maneh. Soal e lek telat garai anggota liyane sing butuh duwite bingung*

mbak. Terus koyo gagal banyar ngono kae, langsung tak coret soko anggota arisan mbak, ambe tak parani neng omah e sampek duwit e kui wis tuntas. Duwit digowo kabur kae yo takkon tanggungjawab mba, tak coret soko arisan iki, takkon bayar uang e kabeh ambe denda ben kapok mbak” (Kalau telat bayar, aku nagsih ketegasan mbak walaupun itu anggotaku harus aku kasih ketegasan supaya tidak telat lagi. Soalnya kalau telat bisa membuat anggota yang membutuhkan uang tersebut bingung mbak. Terus seperti gagal bayar, langsung aku coret dari keanggotaan sama aku datengi rumahnya sampai uang arisannya lunas. Uang idbawa kabur itu, orang tersebut harus bertanggungjawab, aku coret dari pengurus dan anggota arisan dan aku suruh membayar semua uang dan denda suapaya jera).

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

t) Bapak Kamto

Bapak Kamto merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya kepada bapak Kamto informan 20 (HW.Kam-20): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?”*

Lalu bapak Kamto informan 20 (HW.Kam-20) menjawabnya: *“Aku ndek kene mek pengurus mbak, tapi biyen aku pernah dadi anggota juga. Biyen pas dadi anggota faktor pertama iku ya duwet, butuh duwet gae hajatan tayub iku. Hajatan tayub butuh*

duwet sing akeh mbak, dadi aku melu arisan iki ngge jogo-jogo lek aku kekurangan duwet pas acaraku kui. Aku nganggepe podo koyo nabung mbak” (Aku disini selaku pengurus mbak, tapi dulu aku pernah jadi anggota mbak. Dulu pas jadi anggota faktor pertamanya itu adalah uang, butuh uang untuk melaksanakan hajatan tayub. Hajatan tayub butuh uang yang banyak mbak, jadi aku ikut arisan ini untuk berjaga-jaga kalau aku kekurangan uang untuk melaksanakan hajatan ini. Aku menganggapnya sama kaya menabung mbak).

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Kamto informan 20 (HW.Kam-20) menjawabnya: *“Wadah duwet, kanggo anggota sing butuh duwet gae acarane iku, arisan tayub iki maknane puenting mbak. Uduk mek wadah gae ngembangne paguyuban tapi gae jogo-jogo lek butuh duwet akeh ngge acara iki.”* (Wadah uang, buat anggota yang butuh uang buat acara, arisan tayub ini memiliki makna yang sangat penting. Bukan hanya wadah buat mengembangkan paguyuban tayub dan juga buat jaga-jaga jika kita butuh banyak biaya untuk hajatan tayub).

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah hadapi?”*

Lalu bapak Kamto informan 20 (HW.Kam-20) menjawabnya: *“Lek aku dewe dadi pengurus, ngurusi anggota sing telat bayar mbak. Gek uangel jaluk ane duwet e”* (Kalau aku jadi pengurus, mengurus anggota yang telat bayar mbak. Sulit sekali meminta uang dari anggota seperti itu).

Pertanyaan terakhir: *“Bapagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Kamto informan 20 (HW.Kam-20) menjawabnya: *“Lek aku dewe biasane tak gertak mbak, tak galak i ngono. Mboh kui anggota sing piye, soale lek gak dingonokne bakal gak bayar-bayar terus mbak. Lek sek iso dialusi biasane yo tak reh-reh ben ndang bayar”* (Kalau aku sendiri biasanya anggota aku gertak, galak ke anggota. Berlaku untuk semua anggota, soalnya kalau tidak diberikan ketegasan, tidak akan dibayarkan. Kalau bisa diajak kompromi aku bujuk untuk segera membayar).

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

u) Bapak Kemis

Bapak Kemis merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Kemis informan 21 (HW.Kem-21): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Kemis informan 21 (HW.Kem-21) menjawabnya: *“Pendanaan buat hajatanaku mbak, maksudnya arisan ini dibuat untuk membantu anggota yang mau buat hajatan tayub.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Kemis informan 21 (HW.Kem-21) menjawabnya: *“menurutku arisan ini berbeda dengan arisan lainnya. Hasil uang*

arisannya dibuat untuk membantu anggota yang melakukan acara dan mengundang paguyuban tayub juga.”

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Kemis informan 21 (HW.Kem-21) menjawabnya: *“Dulu sempet hampir gagal bayar mbak.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Kemis informan 21 (HW.Kem-21) menjawabnya: *“Aku pinjem uang ke saudara terlebih dahulu mbak, buat melunasi uang arisan tersebut.”*

Setelah melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk berfoto guna dokumentasi penelitian. Dan peneliti mengucapkan terima kasih serta berjabat tangan untuk melanjutkan wawancara berikutnya.

x) Bapak Jamari

Bapak Jamari merupakan salah satu pengurus di arisan tayub ini. Pelaksanaan wawancara ini terjadi disatu tempat dengan informan sebelumnya.

Peneliti bertanya dengan bapak Jamari informan 24 (HW.Jam-24): *“Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub ini?”*

Lalu bapak Jamari informan 24 (HW.Jam-24) menjawabnya: *“Pendanaan buat hajatan mbak, maksudnya arisan ini dibuat untuk membantu anggota yang mau buat hajatan tayub.”*

Pertanyaan kedua: *“Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda?”*

Lalu bapak Jamari informan 24 (HW.Jam-24) menjawabnya: *“menurutku arisan ini berbeda dengan arisan lainnya. Hasil uang arisannya dibuat untuk membantu anggota yang melakukan acara dan mengundang paguyuban tayub juga.”*

Pertanyaan selanjutnya: *“Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi?”*

Lalu bapak Jamari informan 24 (HW.Jam-24) menjawabnya: *“Dulu sempet hampir gagal bayar mbak.”*

Pertanyaan terakhir: *“Bagaimana anda mengelola risiko tersebut?”*

Lalu bapak Jamari informan 24 (HW.Jam-24) menjawabnya: *“Aku pinjem uang ke saudara terlebih dahulu mbak, buat melunasi uang arisan tersebut.”*

4.3 Pengumpulan Data

Menurut Miles & Huberman (1992:16) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang sama oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu kelompok lalu diberikan tema yang sesuai. Berikut ini mengenai perkumpulan data yang dimaksud:

4.3.1 Prosesi Pelaksanaan Arisan Tayub

Gambar 4.1
Prosesi Pelaksanaan Arisan Tayub



Berikut ini merupakan alur pelaksanaan arisan tayub berdasarkan penjabaran dari ketua arisan tayub yang peneliti rangkum menjadi lima tahapan:

a) Tahapan pertama: Pendaftaran

Tahapan pertama ini anggota paguyuban tayub yang hendak melaksanakan hajatan dan menyelenggarakan tari tayub melakukan pendaftaran guna memberikan tambahan dana untuk pelaksanaan tersebut. Pada arisan tayub ini maksimal 200 anggota dan membayar uang arisannya 3.000.000 perbulan, dengan mendapatkan uang 75.000.000 per anggotanya.

b) Tahapan kedua: Penentuan Hari dan Tanggal Pelaksanaan

Tahapan kedua ini para anggota menentukan hari dan tanggal, namun dari pengurus arisan memiliki aturan perbulannya melaksanakan acara sebanyak 8 anggota. Namun para anggota masih diberikan wewenang untuk memilih hari dan tanggal sendiri supaya adil dan terarah.

c) Tahapan ketiga: Pembayaran Arisan

Tahapan ketiga ini aturan dalam arisan tayub ini setiap tanggal 4 para anggota akan membayarkan uang arisan dengan nominal 3.000.000 serta uang kas 50.000. Pembayaran uang arisan ini tidak harus tunai, bisa transfer ke pengurus. Namun kebanyakan anggota memberikan uang arisan saat salah satu anggotanya menyelenggarakan acara hajatan dan paguyuban tari tayub.

d) Tahapan keempat: Pembagian Arisan

Tahapan keempat ini setiap tanggal 7 pengurus akan memberikan uang arisan kepada semua anggota yang melaksanakan hajatan di bulan tersebut dengan nominal 75.000.000.

e) Tahapan kelima: Pelaksanaan Hajatan

Tahapan terakhir ini para anggota yang melaksanakan hajatan dan disertai pagelaran paguyuban tari tayub. Acara ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan seni tayub dan menjadi salah satu tempat sarana mempererat tali silaturahmi.

4.3.2 Motivasi Mengikuti Arisan Tayub

Tabel 4.1

Pengkodeanan (*Coding*) dan Pengumpulan Data Motivasi dalam Mengikuti Arisan Tayub

No.	KODE	PERNYATAAN	TEMA
1.	HW.Sup-1	Arisan tayub ini sistemnya sama dengan arisan lainnya, namun memiliki nominal uang yang didapat sangat besar. Dengan adanya arisan tayub ini banyak anggota yang ikut bertujuan untuk menambah dana hajatan tayub.	
2.	HW,Has-7	Arisan tayub ini digunakan anggota untuk berjaga-jaga dana tambahan pelaksanaan hajatan tayub	
3.	HW.Kat-9	Arisan tyub ini dijadikan faktor untuk penambahan dana supaya hajatan tayub berjalan dengan baik. Dana hajatan tayub membutuhkan dana yang besar, jadi arisan tayub ini menjadi pilihan yang baik dan dilakukan dari beberapa anggota yang	

		tergabung di paguyuban tari tayub.	Pinjaman Dana
4.	HW.Setu-14	Mengikuti arisan tayub ini dijadikan dana jaga-jaga untuk melaksanakan hajatan tayub yang memiliki nominal yang cukup besar.	
5.	HW.Sis-4	Mengikuti arisan tayub untuk dijadikan dan mencari dana tambahan guna keberlangsungan pelaksanaan hajatan tayub.	
6.	HW.Min-18	Alasan mengikuti arisan tayub ini untuk menambah dana uang untuk hajatan tayub. Karena arisan tayub ini sangat menjanjikan untuk para anggota dalam melaksanakan hajatan tayub.	
7.	HW.Kem-21	Arisan tayub menjadi alasan menambah dana biaya pelaksanaan hajatan tayub.	
8.	HW.Reza-11	Biaya pelaksanaan hajatan tayub yang cukup besar, banyak anggota	

		yang mengikuti arisan tayub untuk dijadikan perkumpulan penambahan dana hajatan tayub.	
9.	HW.Rok-13	Menjadikan arisan tayub sebagai sarana menambah dana hajatan tayub.	
10	HW.Tino-15	Arisan tayub ini dijadikan untuk dana jaga-jaga atau penambahan dana supaya para anggota tidak keberatan dengan biaya pelaksanaan hajatan tayub yang cukup besar.	
11	HW.Suk-2	Dana tabungan untuk pelaksanaan hajatan tayub. Dengan mengikuti arisan tayub menjadi ringan dengan adanya dana jaga-jaga atau menabung di arisan tersebut.	Menabung
12	HW.Cok-3	Dalam melakukan hajatan tayub hal yang harus dilakukan adalah menabung. Menabung di arisan tayub ini merupakan kegiatan yang harus diikuti para	

		anggota paguyuban untuk menambahkan dana dalam pelaksanaan hajatan tayub.	
13	HW.Jani-19	Arisan tayub ini tempat menabung.	
14	HW.Kam-20	Penambahan dana dengan cara menabung di arisan tayub dengan mengumpulkan uang untuk pelaksanaan hajatan tayub.	
15	HW.Min-5	Pelaksanaan arisan tayub ini bisa menjadi wadah menabung saya untuk pelaksanaan hajatan tayub.	
16	HW.Irul-6	Menabung dalam arisan tayub untuk pelaksanaan hajatan tayub sangat penting untuk para anggota paguyuban. Dana yang dibutuhkan untuk membantu kebutuhan hajatan berlangsung.	
17	HW.Dani-8	Kebutuhan dalam pelaksanaan hajatan tayub yang besar, arisan tayub ini dijadikan sarana menabung untuk	

		mengumpulkan dana tambahan untuk pelaksanaan acara.	
18	HW.Fai-10	Bisa dikatakan investasi mengikuti arisan tayub ini.	Investasi
19	HW.Dono-12	Investasi berupa uang dalam mengikuti arisan tayub ini, digunakan dalam waktu yang akan datang.	
20	HW.Setu-14	Mengikuti arisan tayub untuk dijadikan sarana investasi dalam jangka waktu yang ditentukan guna pelaksanaan hajatan tayub.	
21	HW.Has-16	Arisan tayub ini salah satu alasan anggota melakukan investasi berupa uang untuk pelaksanaan hajatan tayub.	
22	HW.Sisw-17	Pada dasarnya arisan tayub ini arisan seperti biasanya. Memang dalam mengikuti arisan ini anggota menggunakannya untuk dana tambahan dan juga dijadikan investasi masa yang akan datang	

		untuk pelaksanaan hajatan tayub.	
23	HW.Tuk-22	Menginvestasikan uang di arisan tayub, maksudnya arisan tayub ini bisa dikatakan seperti investasi dana yang akan didapatkan pas mendekati hajatan tayub, tanpa kebingungan mencari dana lebih untuk hajatan ini.	
24	HW.Slam-23	Arisan tayub ini bisa dikatakan seperti investasi, karena dengan mengikuti arisan ini dana yang akan dibutuhkan di masa yang akan datang akan terkumpul sesuai dengan yang kita inginkan dan disaat yang dibutuhkan.	

4.3.3 Makna Arisan Tayub

Tabel 4.2

Pengkodeanan (*Coding*) dan Pengumpulan Data Makna dalam Mengikuti Arisan Tayub

No.	KODE	PERNYATAAN	TEMA
1.	HW.Sup-1	Arisan tayub ini sistemnya sama dengan	

		<p>arisan lainnya, namun memiliki nominal uang yang didapat sangat besar. Dengan adanya arisan tayub ini banyak anggota yang ikut bertujuan untuk menambah dana hajatan tayub.</p>	
2.	HW,Has-7	<p>Arisan tayub ini digunakan anggota untuk berjaga-jaga dana tambahan pelaksanaan hajatan tayub</p>	
3.	HW.Kat-9	<p>Arisan tyub ini dijadikan faktor untuk penambahan dana supaya hajatan tayub berjalan dengan baik. Dana hajatan tayub membutuhkan dana yang besar, jadi arisan tayub ini menjadi pilihan yang baik dan dilakukan dari beberapa anggota yang tergabung di paguyuban tari tayub.</p>	Mempererat Tali Silaturahmi
4.	HW.Setu-14	<p>Mengikuti arisan tayub ini dijadikan dana jaga-jaga untuk melaksanakan hajatan tayub yang</p>	

		memiliki nominal yang cukup besar.	
5.	HW.Sis-4	Mengikuti arisan tayub untuk dijadikan dan mencari dana tambahan guna keberlangsungan pelaksanaan hajatan tayub.	
6.	HW.Min-18	Alasan mengikuti arisan tayub ini untuk menambah dana uang untuk hajatan tayub. Karena arisan tayub ini sangat menjanjikan untuk para anggota dalam melaksanakan hajatan tayub.	
7.	HW.Kem-21	Arisan tayub menjadi alasan menambah dana biaya pelaksanaan hajatan tayub.	
8.	HW.Reza-11	Biaya pelaksanaan hajatan tayub yang cukup besar, banyak anggota yang mengikuti arisan tayub untuk dijadikan perkumpulan penambahan dana hajatan tayub.	

9.	HW.Rok-13	Menjadikan arisan tayub sebagai sarana menambah dana hajatan tayub.	
10	HW.Tino-15	Arisan tayub ini dijadikan untuk dana jaga-jaga atau penambahan dana supaya para anggota tidak keberatan dengan biaya pelaksanaan hajatan tayub yang cukup besar.	
11	HW.Suk-2	Dana tabungan untuk pelaksanaan hajatan tayub. Dengan mengikuti arisan tayub menjadi ringan dengan adanya dana jaga-jaga atau menabung di arisan tersebut.	Mempererat Tali Silaturahmi
12	HW.Cok-3	Dalam melakukan hajatan tayub hal yang harus dilakukan adalah menabung. Menabung di arisan tayub ini merupakan kegiatan yang harus diikuti para anggota paguyuban untuk menambahkan dana dalam pelaksanaan hajatan tayub.	

13	HW.Jani-19	Arisan tayub ini tempat menabung.
14	HW.Kam-20	Penambahan dana dengan cara menabung di arisan tayub dengan mengumpulkan uang untuk pelaksanaan hajatan tayub.
15	HW.Min-5	Pelaksanaan arisan tayub ini bisa menjadi wadah menabung saya untuk pelaksanaan hajatan tayub.
16	HW.Irul-6	Menabung dalam arisan tayub untuk pelaksanaan hajatan tayub sangat penting untuk para anggota paguyuban. Dana yang dibutuhkan untuk membantu kebutuhan hajatan berlangsung.
17	HW.Dani-8	Kebutuhan dalam pelaksanaan hajatan tayub yang besar, arisan tayub ini dijadikan sarana menabung untuk mengumpulkan dana tambahan untuk pelaksanaan acara.

18	HW.Fai-10	Bisa dikatakan investasi mengikuti arisan tayub ini.	Mempererat Tali Silaturahmi
19	HW.Dono-12	Investasi berupa uang dalam mengikuti arisan tayub ini, digunakan dalam waktu yang akan datang.	
20	HW.Setu-14	Mengikuti arisan tayub untuk dijadikan sarana investasi dalam jangka waktu yang ditentukan guna pelaksanaan hajatan tayub.	
21	HW.Has-16	Arisan tayub ini salah satu alasan anggota melakukan investasi berupa uang untuk pelaksanaan hajatan tayub.	
22	HW.Sisw-17	Pada dasarnya arisan tayub ini arisan seperti biasanya. Memang dalam mengikuti arisan ini anggota menggunakannya untuk dana tambahan dan juga dijadikan investasi masa yang akan datang untuk pelaksanaan hajatan tayub.	

23	HW.Tuk-22	Menginvestasikan uang di arisan tayub, maksudnya arisan tayub ini bisa dikatakan seperti investasi dana yang akan didapatkan pas mendekati hajatan tayub, tanpa kebingungan mencari dana lebih untuk hajatan ini.	
24	HW.Slam-23	Arisan tayub ini bisa dikatakan seperti investasi, karena dengan mengikuti arisan ini dana yang akan dibutuhkan di masa yang akan datang akan terkumpul sesuai dengan yang kita inginkan dan disaat yang dibutuhkan.	

4.3.4 Risiko dan Pengelolaan Risiko pada Arisan Tayub

Tabel 4.3

Pengkodean (*Coding*) dan Pengumpulan Data Risiko dan Pengelolaan Risiko pada Arisan Tayub

No.	KODE	PERNYATAAN	TEMA
1.	HW.Sup-1	Risiko yang timbul seperti gagal bayar, pembayaran telat. Pengelolaannya dengan memberikan teguran jika direspon	Risiko: gagal bayar Pengelolaan: teguran, sanksi

		baik, memberikan sanksi dan mendatangi langsung ke rumah jika memiliki respon yang buruk.	dan mendatangi ke rumah anggota
2.	HW.Suk-2	Risiko yang dihadapi yakni keliru dalam pencatatan. Pengelolaannya dengan cara pencatatan ulang yang sesuai dengan prosedur.	Risiko: pencacatan salah Pengelolaan: Pencatatan ulang
3.	HW.Cok-3	Risiko yang pernah dihadapi yakni mengurus anggota yang telat bayar dan yang susah membayar. Pengelolaannya dengan cara memberikan gertakan kepada anggota yang telat bayar dan diajak kompromi untuk segera membayar uang arisan.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: gertakan
4.	HW.Sis-4	Risiko yang dihadapi yakni menghadapi anggota yang tidak bertanggung jawab dan keras kepala. Pengelolaannya dengan cara kekeluargaan	Risiko: tidak bertanggung jawab Pengelolaan: mendatangi ke rumah anggota (teguran)

		awalnya, namun anggota yang kekeh tidak mau membayar, akhirnya diserahkan ke ketua dan pengurus untuk mendatangi langsung ke rumah anggota tersebut.	
5.	HW.Min-5	Risiko yang dihadapi yakni mengurus anggota yang telat bayar, namun masih bisa ditoleran. Pengelolaannya dengan cara memberikan teguran dan dibujuk dengan berbagai cara agar anggota tersebut membayar uang keterlabatan arisan.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: teguran dan bujukan
6.	HW.Irul-6	Risiko yang pernah dihadapi yakni anggota yang lepas tanggung jawab untuk membayar uang arisan. Pengelolaannya dengan cara memberikan gertakan namun anggota ini tetap tidak mau membayar, akhirnya dipindahkan tugas ke ketua raisan untuk	Risiko: lepas tanggung jawab Pengelolaan: gertakan, mencoret dari keanggotaan, sanksi sosial dan didatangi langsung ke rumah

		mengurus dengan mendatangi rumah anggota secara berkala, langsung mencoret nama anggota dari keanggotaan dan memberikan sanksi sosial agar anggota malu lalu mau membayar uang arisan sampai lunas.	
7.	HW.Has-7	Risiko yang pernah dihadapi yakni anggota yang melakukan telat bayar 2 kali. Pengelolaan risiko dengan cara memberikan motivasi dan gertakan kepada anggota, dari sisi anggota meminjam dana lain untuk menutupi uang arisan ini.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: meminjam dana lain, gertakan
8.	HW.Dani-8	Risiko yang dihadapi yakni mengurus anggota yang telat bayar, namun masih bisa ditoleran. Pengelolaannya dengan cara memberikan teguran dan dibujuk dengan berbagai cara agar anggota tersebut	Risiko: telat bayar Pengelolaan: teguran

		membayar uang keterlabatan arisan.	
9.	HW.Kat-9	Risiko yang pernah timbul yakni melihat anggota lain melakukan gagal bayar atau lepas dari tanggung jawab. Pengelolaan risikonya dengan cara para anggota memberikan keputusan semua di pengurus dan ketua agar anggota bisa diajak Kerjasama kembali.	Risiko: gagal bayar Pengelolaan: mencoret dari keanggotaan, teguran, sanksi dan datang ke rumah
10.	HW.Fai-10	Risiko yang pernah dihadapi yakni mengurus anggota yang lepas tanggung jawab dan tidak bisa dihubungi sama sekali. Pengelolaannya dengan cara ketua mencari anggota dengan berbagai cara dan akhirnya anggota mau membayar semua uang arisan.	Risiko: lepas tanggung jawab Pengelolaan: gertakan
11.	HW.Reza-11	Risiko yang timbul yakni anggota yang telat bayar. Pengelolaannya dengan cara melakukan teguran	Risiko: telat bayar Pengelolaan: teguran dan kekerasan

		sampai keranah kekerasan jika anggota tetap tidak mau membayar.	
12.	HW.Dono-12	Risiko yang dihadapi yakni menghadapi anggota yang tidak bertanggung jawab dan keras kepala. Pengelolaannya dengan cara kekeluargaan awalnya, namun anggota yang kekeh tidak mau membayar, akhirnya diserahkan ke ketua dan pengurus untuk mendatangi langsung ke rumah anggota tersebut.	Risiko: tidak bertanggung jawab Pengelolaan: kekeluargaan, gertakan dan mendatangi ke rumah
13.	HW.Rok-13	Risiko yang pernah dihadapi yakni sempat ingin melakukan telat bayar dan gagal bayar. Pengelolaan risiko untuk diri sendiri ini adalah dengan memberikan motivasi dan mengingatkan bahwa arisan tayub ini arisan berkelompok, jika anggota satu menimbulkan risiko maka	Risiko: telat bayar dan gagal bayar Pengelolaan: motivasi

		semua anggota akan kena imbasnya.	
14.	HW.Setu-14	Risiko yang dihadapi yakni mengurus anggota yang telat bayar, namun masih bisa ditoleran. Pengelolaannya dengan cara memberikan teguran dan dibujuk dengan berbagai cara agar anggota tersebut membayar uang keterlabatan arisan.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: teguran dan bujukan
15.	HW.Tino-15	Risiko yang pernah dihadapi yakni sempat ingin melakukan telat bayar dan gagal bayar. Pengelolaan risiko untuk diri sendiri ini adalah dengan memberikan motivasi dan mengingatkan bahwa arisan tayub ini arisan berkelompok, jika anggota satu menimbulkan risiko maka semua anggota akan kena imbasnya.	Risiko: telat bayar dan gagal bayar Motivasi diri sendiri
16.	HW.Has-16	Risiko yang pernah dihadapi yakni anggota yang lepas tanggung	Risiko: lepas tanggung jawab

		<p>jawab untuk membayar uang arisan. Pengelolaannya dengan cara memberikan gertakan namun anggota ini tetap tidak mau membayar, akhirnya dipindahkan tugas ke ketua raisan untuk mengurus dengan mendatangi rumah anggota secara berkala, langsung mencoret nama anggota dari keanggotaan dan memberikan sanksi sosial agar anggota malu lalu mau membayar uang arisan sampai lunas.</p>	<p>Pengelolaan: gertakan</p>
17.	HW.Sisw-17	<p>Risiko yang dihadapi yakni mengurus anggota yang telat bayar, namun masih bisa ditoleran. Pengelolaannya dengan cara memberikan teguran dan dibujuk dengan berbagai cara agar anggota tersebut membayar uang keterlabatan arisan.</p>	<p>Risiko: telat bayar Pengelolaan: teguran dan bujukan</p>

18.	HW.Minto-18	Risiko yang pernah timbul yakni sekretaris salah melakukan pencatatan uang masuk, jadi uang arisan di pencatatan dan tunai berbeda. Pengelolaan risikonya sekretaris bermusyawarah dengan anggota kalau terjadi kesalahan pencatatan dan langsung diperbaiki.	Risiko: kesalahan pencatatan Pengelolaan: musyawarah dan memperbaiki pencatatan
19.	HW.Jani-19	Risiko yang pernah didapati yakni pernah melakukan telat bayar 4 kali karena keterbatasan uang. Pengelolaan risikonya dengan meminjam uang di institusi peminjaman uang terlebih dahulu untuk menutupi keterlambatan bayar.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: meminjam uang
20.	HW.Kam-20	Risiko yang pernah timbul yakni melihat anggota lain melakukan gagal bayar atau lepas dari tanggung jawab. Pengelolaan risikonya dengan cara para anggota	Risiko: gagal bayar Pengelolaan: teguran dari ketua

		memberikan keputusan semua di pengurus dan ketua agar anggota bisa diajak Kerjasama kembali.	
21.	HW.Kem-21	Risiko yang pernah timbul yakni sekretaris salah melakukan pencatatan uang masuk, jadi uang arisan di pencatatan dan tunai berbeda. Pengelolaan risikonya sekretaris bermusyawarah dengan anggota kalau terjadi kesalahan pencatatan dan langsung diperbaiki.	Risiko: kesalahan pencatatan Pengelolaan: memperbaiki pencatatan
22.	HW.Tuk-22	Risiko yang pernah dihadapi yakni pernah melakukan telat bayar 2 kali karena keterbatasan uang. Pengelolaan risikonya dengan meminjam uang terlebih dahulu untuk menutupi keterlambatan bayar.	Risiko: telat bayar Pengelolaan: meminjam uang
23.	HW.Slam-23	Risiko yang pernah dihadapi atau timbul dari arisan tayub yakni melihat anggota lain melakukan	Risiko: gagal bayar Pengelolaan: gertakan dan

		gagal bayar. Pengelolaan risiko dengan cara melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pengurus dan anggota untuk menemukan jalan keluar agar anggota tersebut membayar semua uang arisan tayub.	teguran dari pengurus
24.	HW.Jam-24	Risiko yang pernah dihadapi yakni sempat ingin melakukan telat bayar dan gagal bayar. Pengelolaan risiko untuk diri sendiri ini adalah dengan memberikan motivasi dan mengingatkan bahwa arisan tayub ini arisan berkelompok, jika anggota satu menimbulkan risiko maka semua anggota akan kena imbasnya.	Risiko: telat bayar dan gagal bayar Pengelolaan: motivasi dan gertakan

4.3.4 Fokus Penelitian dan Tema

Tabel 4.4

Fokus Penelitian dan Tema

No.	Fokus	Tema
1.	Motivasi Arisan Tayub	Pinjaman dana, menabung dan investasi

2.	Makna Arisan Tayub	Sarana mempererat tali silaturahmi, sarana gotong royong, menciptakan kegiatan yang positif dan menghilangkan kejenuhan.
3.	Risiko yang timbul	Telat bayar, gagal bayar, kesalahan pencatatan
4.	Pengelolaan risiko	Teguran, gertakan, sanksi sosial, meminjam uang, motivasi, mendatangi ke rumah dan dicoret dari keanggotaan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian dengan mengaitkan beberapa teori maupun jurnal penelitian yang sebelumnya peneliti paparkan:

5.1 Motivasi Arisan Tayub bagi Kelompok Arisan Tayub

5.1.1 Pinjaman Dana

Arisan Tayub ini merupakan salah satu arisan yang memiliki tujuan dan motivasi untuk ikut serta berbagai makna yang didapatkan dari anggota arisan. Dengan sistem yang sama dengan arisan lainnya namun yang membedakan dari nominal dana arisan dari setiap anggota. Berbagai macam motivasi anggota untuk mengikuti arisan tayub ini salah satunya pinjaman dana. Pinjaman dana yang dimaksud disini adalah anggota arisan dalam mengikuti arisan tayub ini meminjam dana terlebih dahulu untuk melaksanakan hajatan serta pertunjukan tari tayub itu sendiri. Dan selanjutnya anggota mengembalikan uang sesuai dengan tanggal dan nominal di setiap bulannya. Namun pinjaman dana di arisan ini tidak terdapat bunga hanya saja mengembalikan dana pokok yang mereka pinjam secara berangsur dan setiap bulannya dengan nominal serta tanggal yang ditentukan.

Pinjaman dana pada arisan tayub ini sekitar Rp 75.000.000 yang akan digunakan untuk menyelenggarakan hajatan serta pertunjukan kesenian tari tayub. Penambahan dana yang dilakukan para anggota ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terkait pelaksanaan hajatan tayub. Hasil perolehan uang arisan tayub ini akan dialokasikan ke hajatan tayub. Dengan kebutuhan hajatan tayub cukup besar, maka anggota mengikuti arisan berguna dijadikan dana jaga-jaga untuk pelaksanaannya. Penambahan dana atau bisa dikatakan sebagai pinjaman tanpa bunga saat melakukan arisan tayub ini. Arisan tayub memberikan dana yang sesuai target dan akan dilakukan peminjaman bagi anggota yang

mendapatkan uang pada saat itu dan akan diangsur disetiap bulannya atau tanggal ditentukannya.

Salah satu faktor anggota mengikuti arisan tayub adalah ingin menanbah dana uang hajatan tayub. Perilaku manusia terkait faktor ini merupakan sebuah niat seseorang untuk melakukan perilaku untuk melakukan hal tersebut. Menurut Ajzen dan Fishbein (1975) menjelaskan bahwa model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dihunakna untuk mempelajari perilaku manusia yang menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan faktor penentu apakah iya atau tidaknya individu dalam perilaku tersebut.

5.1.2 Menabung

Menabung merupakan menyisihkan uang yang kita punya guna membelikan sesuatu yang diinginkan atau untuk keperluan yang akan datang. Namun dalam arisan tayub ini, salah satu motivasi mengikuti arisan ini adalah menabung. Kebanyakam orang tua yang mengikuti arisan ini untuk menabung, menabung yang dimaksud ini seperti saat membutuhkan dana untuk keperluan yang akan datang para anggota menabung setiap bulannya sesuai dengan tanggal dan nominal yang sudah ditentukan. Beberapa anggota arisan tayub ini menjelaskan bahwa menabung di arisan tayub ini berguna untuk menambah dana saat melaksanakan hajatan dan pertunjukan kesenian tari tayub. Di arisan tayub ini merupakan alternatif untuk menabung dalam waktu singkat. . Dalam arisan berbentuk tolong menolong, saling membantu satu sama lain yang praktid tidak memberatkan dan semua diuntungkan. Arisan tayub ini memiliki sistem seperti itu satu sama lain saling menguntungkan dengan cara bekerja sama agar pelaksanaan arisan tayub ini berjalan lancar serta mengelola risiko bersama-sama. Menabung tidak hanya di instansi perbankan, namun masyarakat masih memiliki pola pikir bahwa arisan bisa menjadi wadah untu menabung dan ada waktu untuk mendapatkan uang tersebut. Arisan tayub ini merupakan wadah untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi antar individu. Arisan tayub juga bisa

menjadikan anggota berlatih menabung dan pengelolaan uang agar bermanfaat dengan baik saat pelaksanaan hajatan tayub.

Berbeda dengan instansi menabung lainnya pada arisan tayub ini harus atau diwajibkan untuk membayar karena sudah kewajiban anggota untuk membayar. Ada uang atau tidak ada uang pada bulan tersebut harus membayar dengan nominal yang sudah ditentukan. Jadi menabung di arisan ini ada baik dan buruknya. Baiknya mendapatkan dana dengan menabung yang cukup singkat namun buruknya kita diwajibkan membayar dan mendapatkan konsekuensi jika tidak membayar.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul *Arisan dalam Perspektif Akuntansi* (Achmad Baihaki dan Evi Malia, 2018) menjelaskan bahwa arisan uang merupakan salah satu wadah menabung dari lembaga keuangan informal. Tanpa mengikuti arisan tayub, para anggota akan kewalahan untuk mendapatkan dana yang besar untuk pelaksanaan hajatan tayub.

5.1.3 Investasi

Arisan tayub sebagai instrument mendapatkan pendanaan investasi. Perspektif anggota arisan tayub arisan atas uang yang didapatkannya yang bisa digunakan untuk melakukan pelaksanaan hajatan tayub. Apalagi uang dari arisan tayub tersebut bisa didapatkan di awal-awal periode mulainya arisan, maka uang tersebut bisa digunakan untuk melakukan investasi ke hajatan tayub. Investasi hajatan tayub ini nanti hasilnya bisa menjadikan pemodal usaha atau membeli barang investasi berupa emas, dan lain-lain.

Anggota yang memiliki usaha atau saluran pengeluaran yang bisa menghasilkan manfaat ekonomis lebih besar akan menjadikan arisan sebagai bagian dari sarana untuk memaparkan pendanaan investasi yang diinginkannya, karena tolak ukurnya adalah nominal uang. Dalam penelitian "*Arisan dalam Perspektif Akuntansi*" (Achmad Baihaki dan Evi Malia, 2018) menjelaskan bahwa arisan menjadi salah satu alternatif wadah anggota melakukan investasi. Perspektif investasi tersebut sebenarnya bisa

didapatkan dari kedua sisi, baik itu pengurus arisan maupun anggota arisan. Proses interaksi personal dalam bentuk transaksi penghimpunan uang arisan ataupun penyerahan uang arisan oleh anggota telah melahirkan konsekuensi jasa yang diberikan oleh pengurus dan anggota bersifat sukarela menyerahkan penghimpunan dana pertama arisannya kepada pengurus arisan. Atas uang yang diterimanya oleh pengurus arisan di awal masa arisan bisa dianggap sebagai sebuah investasi.

Arisan tayub sebagai instrument mendapatkan pendanaan investasi. Perspektif anggota arisan tayub arisan atas uang yang didupatkannya yang bisa digunakan untuk melakukan pelaksanaan hajatan tayub. Apalagi uang dari arisan tayub tersebut bisa didapatkan di awal-awal periode mulainya arisan, maka uang tersebut bisa digunakan untuk melakukan investasi ke hajatan tayub. Investasi hajatan tayub ini nanti hasilnya bisa menjadikan pemodalan usaha atau membeli barang investasi berupa emas, dan lain-lain.

Anggota yang memiliki usaha atau saluran pengeluaran yang bisa menghasilkan manfaat ekonomis lebih besar akan menjadikan arisan sebagai bagian dari sarana untuk memaparkan pendanaan investasi yang diinginkannya, karena tolak ukurnya adalah nominal uang. Dalam penelitian "*Arisan dalam Perspektif Akutansi*" (Achmad Baihaki dan Evi Malia, 2018) menjelaskan bahwa arisan menjadi salah satu alternatif wadah anggota melakukan investasi. Perspektif investasi tersebut sebenarnya bisa didapatkan dari kedua sisi, baik itu pengurus arisan maupun anggota arisan. Proses interaksi personal dalam bentuk transaksi penghimpunan uang arisan ataupun penyerahan uang arisan oleh anggota telah melahirkan konsekuensi jasa yang diberikan oleh pengurus dan anggota bersifat sukarela menyerahkan penghimpunan dana pertama arisannya kepada pengurus arisan. Atas uang yang diterimanya oleh pengurus arisan di awal masa arisan bisa dianggap sebagai sebuah investasi.

Investasi pada arisan tayub ini adalah uang yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang dibutuhkan saat melaksanakan

hajatan. Hal ini meringankan beban anggota yang melaksanakan hajatan dan menyelenggarakan kesenian tari tayub.

5.2 Makna Arisan Tayub

5.2.1 Mempererat Tali Silaturahmi

Salah satu makna mengikuti arisan tayub ini adalah mempererat tali silaturahmi. Dengan adanya arisan tayub ini dari anggota paguyuban tari tayub di Tulungagung lebih mengenal lagi secara detail dengan mengikuti arisan tayub ini. Dalam mengikuti arisan di setiap bulannya saling menyapa dan bertukar cerita berkaitan dengan tayub atau bahkan yang lainnya. Sebagai manusia, kita membutuhkan orang lain untuk melakukan apapun. Jadi di arisan tayub ini dalam menyelenggarakan hajatan semua anggota berkumpul dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan tayub atau bahkan politik pada saat itu.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul *Arisan dalam Perspektif Akuntansi* (Achmad Baihaki dan Evi Malia, 2018) menjelaskan bahwa arisan uang merupakan salah satu wadah menabung dari lembaga keuangan informal. Tanpa mengikuti arisan tayub, para anggota akan kewalahan untuk mendapatkan dana yang besar untuk pelaksanaan hajatan tayub. Dengan adanya arisan tayub ini bisa menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antar anggota. Manusia adalah makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupan tidak bisa dengan berdiri sendiri pasti membutuhkan orang lain. Era perkembangan teknologi masa kini yang cepat, hubungan baik senantiasa dipelihara silaturahmi pun senantiasa harus dijaga. Dalam menjaga dan mempererat tali silaturahmi salah satunya dapat diwujudkan melalui suatu kegiatan dalam hal ini seperti mengikuti arisan tayub. Dalam penelitian Al Ghozali (2016) mengatakan bahwa salah satu bentuk aksiologi silaturahmi yaitu memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat, sesama muslim maupun sesama orang lain yang diaplikasikan dengan sikap saling mengenal, saling menghormati, bertukar salam, saling menunjungi, bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan dan lainnya. Pelaksanaan arisan tayub ini merupakan salah satu bentuk aksiologi silaturahmi tersebut. Dengan

mengadakan arisan tayub maka para anggota akan datang ke hajatan atau bahkan berkumpul disalah satu rumah anggota arisan untuk berkumpul. Pertemuan dalam arisan ini bisa melalui hajatan yang semua kelompok paguyuban tari tayub berkumpul dan saling bercengkrama satu sama lain. Pertemuan arisan ini juga bertujuan untuk melakukan transaksi atau pembayaran uang arisan sesuai dengan nominal yang diterapkan, karena sudah menjadi tanggung jawab anggota arisan untuk membayar uang arisan sesuai dengan tenggat waktu yang disahkan atau sesuai dengan peraturan.

Arisan tayub ini menjadi wadah silaturahmi yang awalnya para anggota paguyuban yang masih menggerombol satu sama lain atau tidak akrab akan menjadi semakin akrab, dalam arisan tayub ini tidak hanya menyerahkan uang arisan namun para anggota akan saling mengobrol terkait pengalaman, aktivitas sehari-hari atau bahkan cerita lainnya. Pencatatan uang arisan akan dilakukan diakhir semua anggota sudah melakukan pembayaran dan akan dilakukan oleh pengurus arisan tayub. Ketua arisan disini bukan hanya sebagai pembuat keputusan namun juga menjadi penghubung bagi anggota satu sama lain untuk mempererat tali silaturahmi.

Ajaran mengenai memperat tali silaturahmi tercantum dalam Al-Qur'an, ada begitu banyak ayat yang menjelaskan silaturahmi salah satunya terdapat pada surat An-Nisa' (4):1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ^٥
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-Nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (periharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjada dan mengawasimu.”* (QS. An-Nisa' (4):1)

Bahkan Rasulullah dalam hadistnya memerintahkan umat Islam untuk menjaga dan menyambung silaturahmi, salah satu hadist yang populer mengenai perintah silaturahmi yaitu:

عَنْ أَبِي، هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا، قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأَحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ . فَقَالَ " لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفِهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: *“Dari Anas bin Malik ra berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan diperpanjang umurnya maka hendaklah ia menjalin hubungan silaturahmi.”* (HR. Muttafaq Alaih)

Makna dari hadist tersebut bahwa Rasulullah menasihati kita jika ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya oleh Allah maka hendaklah mempererat atau menjaga tali silaturahmi. Dengan menjaga tali silaturahmi, hubungan dengan masyarakat semakin baik dan dengan semakin baik hubungan antar sesama manusia maka semakin baik juga peluang-peluang rezeki dan dipanjangkan umurnya karena pada realitanya saat ini kepercayaan merupakan sebuah kunci utama dalam menjalankan suatu usaha.

Ada beberapa hadist juga yang menyatakan bahwa menjaga tali silaturahmi memiliki keutamaan yang dahsyat untuk semua makhluk. Seperti dalam hadist lainnya yang disebutkan dalam Shahih al-Bukhari Shahih Muslim dari Abu Ayyub al-Anshari yang memiliki arti yakni:

Artinya: *“Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi SAW: “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka”, maka nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya telah dia telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau*

katakana? Lalu orang itu pun mengulangi perkataanya. Setelah itu nabi Saw bersabda “Engkau beribadahlah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, menegakkan sholat, membayar zakat dan engkau menyambung tali silaturahmi”. Setelah itu pergi, Nabi Saw bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga.”

Makna dari hadist di atas bahwa dengan menyambung tali silaturahmi akan berdekatan dengan surga. Dengan menjaga atau menyambung silaturahmi hubungan seorang hamba tidak akan putus dengan Allah. Begitulah silaturahmi dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

5.3 Risiko

Eddie Cade (2002) menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung tujuannya. Menurut Philip Best (2004) menjelaskan bahwa risiko adalah kerugian secara finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap melakukan sesuatu selalu terjadi sebuah risiko dan bagaimana cara kita untuk mengelola risiko tersebut. Hasil dari wawancara terdapat risiko yang timbul seperti telat membayar, gagal bayar dan salah pencatatan. Risiko tersebut dilakukan secara langsung dan berpengaruh dalam pelaksanaan arisan tayub ini serta dapat merugikan anggota lain jika salah satu melakukan risiko tersebut. Bramantyo (2008) menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan alternatif penanganan risiko, monitor dan mengendalikan penanganan risiko. Implementasi manajemen risiko di arisan tayub ini membantu pengurus dan anggota kelompok arisan dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut. Strategi yang dapat diambil diantaranya adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko,

mengurangi efek negatif risiko dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Arisan tayub yang memiliki nominal uang arisan yang besar dapat menimbulkan risiko juga. Dari telat membayar, gagal membayar, tidak bertanggung jawab, pencatatan yang kurang teliti dan kurang kompak antar anggota dalam mengelola risiko ini. Semakin uang yang didapat besar maka semakin tinggi risiko yang dihadapi. Pengelolaan risiko tergantung pada diri kita sendiri, kita mampu atau tidak. Semua yang menangani adalah ketua arisan, dari anggota yang tekat bayar sampai lari dari tanggung jawab, ketua arisan memiliki peran yang kuat dalam pelaksanaan arisan tayub ini. Dalam arisan ini ketua arisan memiliki peran yang penting untuk pelaksanaan arisan tayub. Penelitian yang berjudul “*Social Influence in Non-Formal Community Financial Institutions (ARISAN)*” (Samsiah Nelly, 2020) menjelaskan bahwa ketua arisan memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi anggota.

5.4 Pengelolaan Risiko

Pengelolaan atas risiko yang terjadi atau akan terjadi di arisan tayub ini keputusannya ada di ketua arisan. Risiko telat bayar, telat membayar hanya satu bulan bisa ditoleransi untuk membayar di kemudian hari, namun telat membayar berbulan-bulan bisa dikatakan gagal bayar. Karena sudah lalai atau sengaja melepaskan tanggung jawabnya karena alasan yang mereka punya.

Saat telat bayar satu atau dua bulan bisa ditoleransi untuk membayar dikemudian hari lewat para pengurus. Dan diberikan motivasi untuk lebih tepat waktu dalam membayar uang arisannya. Kalau sudah dianggap gagal bayar, ketua arisan akan turun tangan, ketua akan memberikan gertakan atau bahkan ancaman jika tidak membayar uang arisan tersebut. Secara berkala akan mendatangi rumah anggota gagal bayar terus menerus untuk segera membayar, karena semua anggota akan rugi jika terdapat anggota yang gagal bayar tersebut. Karena nominal yang besar maka ketua arisan harus tegas dalam menghadapi risiko ini dan langsung mengeluarkan anggota yang

memiliki masalah dan harus membayar semua arisan jika anggota sudah mendapatkan uang arisan tersebut.

Dan pembukuan arisan tayub ini harus jelas dan akurat, karena uang yang mereka kumpulkan cukup besar dan agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan. Arisan tayub ini masih menggunakan pembukuan manual jadi sering terjadi kesalahan pencatatan akibat tledor dalam penulisan. Hasilnya keuangan di catat dan aslinya tidak balance. Kedepannya dalam pengelolaan pencatatan lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan sistem atau excel agar mempermudah pencatatan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan ada beberapa keuntungan dan kelemahan terkait metode pelaksanaan arisan tayub, diantaranya:

a) Keuntungan

- 1) Arisan ini menjadi salah satu alternatif bagi anggota yang memerlukan dana tambahan u atau bisa dikatakan pinjaman dana untuk pelaksanaan hajatan tayub.
- 2) Sarana yang dilakukan arisan tayub ini untuk mendapatkan uang dalam skala nominal cukup besar dengan sistem arisan yang berlaku.
- 3) Arisan tayub bisa dijadikan tempat menabung para anggota untuk mendapatkan uang untuk hajatan tayub.
- 4) Arisan tayub dijadikan sarana alternatif untuk melakukan investasi dengan menggunakan uang arisan untuk kebutuhan hajatan tayub.
- 5) Risiko yang timbul akan dikelola bersama antara anggota dan pengurus.

b) Kelemahan

- 1) Banyak anggota yang masih membuat timbulnya risiko dan berpengaruh ke pelaksanaan arisan tayub.
- 2) Tidak semua anggota tertib akan sistem atau aturan yang dibuat di arisan tayub ini, banyak anggota yang masih melakukan kecurangan atau bahkan tidak mau mengembalikan uang arisan setelah mendapatkan uang tersebut.

- 3) Mempunyai banyak anggota dan nominal arisan yang cukup besar dapat menimbulkan risiko yang tinggi.
- 4) Pencatatan yang masih belum tertata dengan baik.

Menanggapi adanya kelemahan tersebut peneliti memberikan solusi yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan arisan tayub yaitu dengan melakukan pencatatan uang masuk dan keluar agar setiap terjadi kesalahan akan langsung terlihat dengan jelas. Karena nominal yang didapat sangat besar maka hal seperti itu harus dikoreksi ulang agar tidak terjadi risiko uang hilang atau risiko lainnya. Serta terkait dengan banyaknya anggota, seharusnya dalam sistem arisan ini harus dibenahi sedikit guna memperkecil jumlah anggota arisan tayub yang bertujuan untuk meminimalisir risiko atau bahkan para pengurus secara mudah untuk mengkoordinir anggota lain.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa hal yang terdiri dari kesimpulan mengenai hasil penelitian serta penyampaian beberapa saran yang dapat berguna bagi para pengurus dan anggota arisan tayub kedepannya dan bagi para peneliti selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang peneliti dapat baik melalui observasi, wawancara maupun dokumen. Ada beberapa kesimpulan yang ingin peneliti sampaikan mengenai hasil penelitian ini diantaranya:

1. Motivasi anggota untuk mengikuti arisan ini karena ingin menambah dana atau peminjaman dana untuk hajatan tayub di arisan tayub. Biaya yang dibutuhkan untuk hajatan tayub cukup besar, semua anggota paguyuban mengikuti arisan tayub ini untuk dijadikan sebagai penambahan dana dan dana pinjaman.
2. Makna arisan tayub bagi anggota yakni sebagai wadah untuk peminjaman dana atau penambahan dana, sarana menabung dan berinvestasi. Dengan berbagai makna terkait arisan tayub ini, setiap anggota menjadikan arisan tayub ini alternatif di salah satu makna tersebut. Namun di penelitian ini kebanyakan anggota memiliki makna untuk penambahan dana atau peminjaman dana guna kepentingan pelaksanaan hajatan tayub.
3. Beberapa risiko yang timbul karena jumlah uang arisan yang besar. Semakin besar uang yang didapatkan maka risiko akan semakin besar. Risiko yang timbul ini seperti telat bayar, lepas tanggung jawab (gagal bayar sampai akhir periode).
4. Pengelolaan risiko sangat penting dalam arisan tayub ini untuk kelancaran pelaksanaan arisan. Beberapa cara pengelolaan risiko yang

dilakukan secara individu dan kelompok: memberikan teguran, memberikan sanksi sosial, mencoret nama anggota dari keanggotaan, memberikan motivasi untuk individu dan kelompok untuk meminimalisir risiko, melakukan pinjaman lain untuk menutupi tanggungan arisan dan menutupi dengan dana lain untuk tanggungan arisan.

6.2 Saran

Ada beberapa catatan saran yang ingin peneliti sampaikan setelah mengadakan wawancara mengenai arisan tayub, diantaranya:

1. Bagi ketua arisan sebaiknya tetap menjaga berjalannya arisan tayub sampai jangka waktu yang panjang. Karena arisan ini memiliki tujuan untuk membantu dana uang anggota paguyuban yang hendak melaksanakan hajatan tayub. Sekaligus dengan adanya arisan ini semua anggota dapat menjadikan arisan ini wadah menabuh dan sarana mempererat silaturahmi sesama anggota.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti arisan tayub ini, supaya lebih meneliti lebih detail terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan di setiap anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ramdansyah. 2016. *Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Bisnis. Vol 4, No 1.
- Abdullah, Varatisha Anjani. 2016. *Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan)*. Jurnal Komunikasi, 11, 1.
- Amalia, Yeti Setya. 2017. *Perkumpulan Arisan Tayub dalam Upaya Pelestarian Seni Tayub di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Ariani, ketut Putri, Nyoman Trisna Herawati, & Anantawikrama Tungga Atmadja. 2019. *Analisis Pengelolaan Arisan Lunas Sebagai Sumber Pendanaan Utama Pada LPD Desa Pakraman Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 10, 3.
- Bahreisy, Hussein. 1981. *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*. Penerbit Al Ikhlas: Surabaya.
- Cahyadi, Ady. 2014. *Mengelola Hutang dalam Perspektif Islam*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol IV No 1.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Hospes, Otto. 1992. *People That Count: The Forgotten Faces of Rotating Saving and Credit Associations In Indonesia*. The Journal of Anthropology. Vol. 16, No. 4, PP 371-441.
- Irsan. 2019. *Analisis Piutang dan Hutang sebagai Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Listrik Milik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah. Vol. 2, No. 2, H. 17-30.
- J.R. Arco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo. Hal 9.
- Kieso. Donald. E, Jerry J, Weygandt, terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mochamad Muslih. 2020. Penerapan Manajemen Risiko. Jurnal Media Birokrasi.
- Mudrika Berliana As Sajjad, dkk. 2020. Analisis Manajemen Risiko Bisnis. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Roesma, Joy dan N. Mulya. 2013. *Kocok! The Untold Stories Of Arisan Ladies and Socialites*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rohmah, Miftahur. 2016. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Undian Kembang Susut (Studi Kasus di Desa Wedi*

Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Rozikin, M. Rohma. 2018. *Hukum Arisan dalam Islam: Kajian Fiqih terhadap Praktik ROSCA*. Malang: UB Press.

Rozikin, Mokhamad Rohma. 2018. *Hukum Arisan Dalam Islam*. Nizha. Vol. 06, No. 02.

Winda Ayu Virginia. 2020. *Jurnal Perspektif Pelaku Arisan Online Terhadap Konsep Akuntansi*. Jurnal Akuntansi.

Yahya Pamadya Puspa. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*. Semarang: Aneka Semarang, 75.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber Rujukan
Motivasi ikut arisan tayub	<ul style="list-style-type: none">- Faktor- Alasan	<ul style="list-style-type: none">- Faktor apa saja yang mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?- Alasan anda mengikuti arisan tayub?- Apakah kebutuhan dana dapat mempengaruhi anda mengikuti arisan tayub?- Jika iya, kebutuhan seperti apa yang dapat membuat anda mengikuti arisan tayub ini?	<ul style="list-style-type: none">- Baihaki, Ahmad dan Evi Malia. 2018. Arisan dalam Perspektif Akuntansi- Ananda, Anugrah Dwi, dkk. Arisan Rumah sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Sosiologi.

<p>Makna arisan tayub</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawasan mengenai arisan tayub <ul style="list-style-type: none"> a) Makna b) Persyaratan c) Alur atau sistem d) Arisan tayub sarana menabung e) Arisan tayub sarana berinvestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana makna arisan tayub ini bagi anda? - Apa Saja persyaratan agar menjadi anggota di arisan tayub ini? - Bagaimana alur atau sistem di arisan tayub? - Apakah arisan tayub ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menabung? - Apakah arisan tayub ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi? - Jika iya, bagaimana pengelolaan keuangan anda setelah 	<p>Abdullah, Varatisha Anjani. 2016. Arisan sebagai Gaya Hidup (sebuah kritik terhadap masyarakat konsumtif perkotaan).</p>
---------------------------	--	---	---

		mendapatkan uang arisan tayub ini?	
--	--	--	--

<p>Risiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko yang timbul - Pengelolaan risiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko apa saja yang sudah pernah anda hadapi? - Apakah risiko tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan arisan tayub? - Jika iya, bagaimana anda mengelola risiko tersebut agar tidak berdampak ke arisan? - Apakah anda pernah mendapatkan anggota lain melakukan sebuah risiko yang dapat mempengaruhi pelaksanaan arisan tayub? - Jika iya, bagaimana anda mengelola 	<ul style="list-style-type: none"> - Muslih, Muhammad. 2020. Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual. - As Sajjad, Mudrika Berliana, dkk. 2020. Analisis Manajemen Risiko Bisnis.
---------------	--	--	---

		risiko tersebut agar arisan tayub ini tetap terlaksanakan?	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi Arisan Tayub



Bapak Katipan



Bapak Faisol



Bapak Dono



Bapak Rokib



Bapak Setu



Bapak Irul

Bapak Katipan

Bapak Dani
121

Bapak Hasan



Bapak Suparmi



Bapak Cokro



Bapak Siswoyo



Bapak Minto



Bapak Kamto



Bapak Jamari



BapakTukiran



Bapak Kemis



BapakTino



Bapak Jamari



Bapak Rokib



Beberapa anggota Arisan Tayub

Lampiran 3. Daftar anggota, koordinator anggota per kecamatan dan pengurus aktif arisan tayub

1. Daftar Anggota

Kalidawir			Rejotangan		
1	Bp. Kojo	Joho	1	Bp. Haryadi	Panjerejo
2	Bp. Jiat	Joho	2	Bp. Herman	Panjerejo
3	Bp. Sulam	Joho	3	Bp. Minto	Panjerejo
4	Bp. Darmani	Winong	4	Bp. Samud	Tanen
5	Bp. Warsi	Winong	5	Bp. Sumarso	Tanen
6	Bp. Sutarno	Winong	6	Bp. Sumani	Karangsari
7	Bp. Reso	Pagersari	7	Bp. Harto	Buntaran
8	Bp. Jaelani	Pagersari	8	Bp. Supri	Tenggur
9	Bp. Andi	Betak	9	Bp. Sujino Gasek	Tenggur
10	Bp. Hasan	Betak	10	Bp. Darmaji	Tenggur
11	Bp. Sukijan	Betak	11	Bp. Ariyat	Rejotangan
12	Bp. Mujiman	Betak	12	Bp. Waris	Sukorejo Wetan
13	Bp. Kanan	Kalidawir	13	Bp. Rinjani	Sumberagung
14	Bp. Andri	Kalidawir	14	Bp. Anton	Sumberagung
15	Bp. Sunar	Kresikan	15	Bp. Gumilang	Tenggong
16	Bp. Jiman	Kresikan	16	Bp. Andi	Tenggong
17	Bp. Sinto	Kresikan	17	Bp. Erlangga	Tenggong
18	Bp. Mingan	Kalibatur	18	Bp. Dono	Pakisrejo
19	Bp. Sunarto	Kalibatur	19	Bp. Zainal	Sukerejo wetan
20	Bp. Wakimin	Banyuurip	20	Bp. Irul	Sumberagung
21	Bp. Supri	Rejosari	21	Bp. Kasno	Tegalrejo
22	Bp. Yani	Rejosari	22	Bp. Tuwuh	Tegalrejo
23	Bp. Juwit	Rejosari			
24	Bp. Darmani	Rejosari			
25	Bp. Guntur (toko)	Banyuurip			
26	Bp. Husen	Tanjung			
27	Bp. Yani	Salak kembang			
28	Bp. Muslim	Jabon			
29	Bp. Yusdan	Jabon			
30	Bp. Tukim	Sukerejo kulon			
31	Bp. Sukron	Pakisaji			
32	Bp. Ibnu	Pakisaji			
Pagerwojo			Kauman		
1	Bp. Siswoyo	Wonorejo	1	Bp. Samuri Kempit	Bolorejo
2	Bp. Anit	Wonorejo	2	Bp. Yahudi	Bolorejo
3	Bp. Waris	Wonorejo	3	Bp. Muanam	Bolorejo
4	Bp. Sugiyanto	Wonorejo	4	Bp. Jani	Kalangbret

5	Bp. Sukimin	Gambiran	5	Bp. Parno	Kalangbret
6	Bp. Wardo	Pagerwojo	6	Bp. Sujak	Kalangbret
7	Bp. Jalal	Pagerwojo	7	Bp. Dipto	Kalangbret
8	Bp. Prasetyo	Pagerwojo	8	Bp. Sugeng	Jatimulyo
9	Bp. Togon	Mulyosari	9	Bp. Gun	Jatimulyo
10	Bp. Suwandi	Mulyosari	10	Bp. Mamat	Kates
11	Bp. Lamiran	Sidomulyo	11	Bp. Topek	Kates
12	Bp. Suyut (terop)	Sidomulyo	12	Bp. Purnomo	Kates
13	Bp. Udin	Gambiran	13	Bp. Sindik	Mojosari
14	Bp. Kasminto	Gambiran	14	Bp. Kurniawan	Sidorejo
15	Bp. Mubarak	Sidomulyo	15	Bp. Sutarji	Sidorejo
16	Bp. Yusuf	Samar	16	Bp. Mino	Sidorejo
17	Bp. Dagel	Samar			
18	Bp. Tri	Samar			
19	Bp. Fuad	Penjor			
20	Bp. Endro	Kradinan			
21	Bp. Ridho	Kradinan			
22	Bp. Dion	Kradinan			
23	Bp. Nyoto	Sidomulyo			
Gondang			Ngunut		
1	Bp. Hasan	Karangrejo	1	Bp. Husdi	Pulosari
2	Bp. Kamto	Karangrejo	2	Bp. Sinto	Pulosari
3	Bp. Kusdi	Karangrejo	3	Bp. Yusnan	Pulosari
4	Bp. Polan	Sidomulyo	4	Bp. Kadiman	Pulosari
5	Bp. Komari	Sidomulyo	5	Bp. Junar	Pulotondo
6	Bp. Fajar	Ngrendeng	6	Bp. Guntur	Pulotondo
7	Bp. Rizal	Ngrendeng	7	Bp. Kodar	Pulotondo
8	Bp. Wening	Tawing	8	Bp. Domar	Kromasan
9	Bp. Luki	Gondosuli	9	Bp. Guntur	Kromasan
10	Bp. Bagus	Gondosuli	10	Bp. Faisal	Kalangan
11	Bp. Kusnan	Gondosuli	11	Bp. Suhardi	Samir
12	Bp. Junaidi	Bendungan	12	Bp. Bonari	Samir
13	Bp. Bonar	Bendungan	13	Bp. Sigit W	Samir
14	Bp. Ginting	Bendungan	14	Bp. Galih	Gilang
15	Bp. Candra	Tawing	15	Bp. Soleh	Gilang
16	Bp. Basuki	Tawing	16	Bp. Kemis	Kaliwungu
17	Bp. Gunawan	Dukuh	17	Bp. Ikhsan	Karangsono
18	Bp. Kukuh	Dukuh	18	Bp. Kuncoro	Karangsono
19	Bp. Lingga	Dukuh	19	Bp. Senin	Karangsono
20	Bp. Karno	Ngrendeng	20	Bp. Pon	Selorejo

21	Bp. Pramono	Ngrendeng	21	Bp. Legi	Selorejo
22	Bp. Satam	Sidomulyo	22	Bp. Santoso	Gilang
23	Bp. Moklas	Sidomulyo	23	Bp. Agung	Sumberingin Kidul
24	Bp. Yasin	Sepatan	24	Bp. Dimas	Sumberingin Kidul
25	Bp. Suji	Sepatan	25	Bp. Bero	Sumberingin Kidul
26	Bp. Indro	Sepatan	26	Bp. Deni	Purworejo
27	Bp. Sujud	Sepatan	27	Bp. Wito	Purworejo
28	Bp. Bagas	Bendungan	28	Bp. Mokalam	Kaliwungu
29	Bp. Aji	Bendungan	29	Bp. Situr	Kaliwungu
			30	Bp. Muselan	Balesono
			31	Bp. Kholik	Balesono
			32	Bp. Weni	Kromasan
			33	Bp. Usi	Kromasan

Sumbergempol			Pakel		
1	Bp. Rabu	Mirigambar	1	Bp. Juli	Gesikan
2	Bp. Kusni	Mirigambar	2	Bp. Tukiman	Gesikan
3	Bp. Juliat	Mirigambar	3	Bp. Slamet	Gesikan
4	Bp. Sunar	Bendiljati Kulon	4	Bp. Sukri	Gesikan
5	Bp. Kirto	Bendiljati Kulon	5	Bp. Thohari	Gempolan
6	Bp. Maryani	Doroampel	6	Bp. Pohlan	Gempolan
7	Bp. Kiron	Doroampel	7	Bp. Gilang	Bangunmulyo
8	Bp. Jhon	Doroampel	8	Bp. Ojan	Tamban
9	Bp. Sumadi	Doroampel	9	Bp. Krisna	Tamban
10	Bp. Gito	Tambakrejo	10	Bp. Tukiman	Tamban
11	Bp. Sigit	Bukur	Tanggunggunung		
12	Bp. Tukiran	Podorejo	1	Bp. Surianto	Ngrejo
13	Bp. Duki	Podorejo	2	Bp. Jamari	Ngrejo
14	Bp. Santoso	Junjung	3	Bp. Sajuri Bayan	Ngrejo
15	Bp. Tirta	Junjung	4	Bp. Wagiman	Pakisrejo
16	Bp. Wibowo	Junjung	5	Bp. Untung Widodo	Kresikan
17	Bp. Teja	Junjung	6	Bp. Budiono	Kresikan
18	Bp. Suparman	Bendiljati wetan	7	Bp. Arjuna	Ngepoh
19	Bp. Riski	Bendiljati wetan	8	Bp. Cokro	Jengglunharjo
20	Bp. Jabar	Bendiljati wetan			
21	Bp. Darmo	Trenceng			
22	Bp. Haris	Trenceng			
23	Bp. Gumelar	Jabalsari			

24	Bp. Danu	Sambijajar
25	Bp. Eko	Sambijajar
26	Bp. Danang	Tambakrejo
27	Bp. Rangga	Tambakrejo

2. Daftar Koordinator anggota per kecamatan

Koordinator Arisan		
1	Bp. Nugraha	Kalidawir
2	Bp. Hasan	Kalidawir
3	Bp. Rizky	Kalidawir
4	Bp. Dani	Rejotangan
5	Bp. Musa	Rejotangan
6	Bp. Katipan	Pagerwojo
7	Bp. Johan	Pagerwojo
8	Bp. Faisol	Kauman
9	Bp. Yusman	Gondang
10	Bp. Reza	Gondang
11	Bp. Tukiran	Ngunut
12	Bp. Junaidi	Ngunut
13	Bp. Dono	Ngunut
14	Bp. Ipoh	Sumbergempol
15	Bp. Rokib	Sumbergempol
16	Bp. Setu	Pakel
17	Bp. Tino	Tanggunggunung

3. Pengurus aktif arisan tayub

Pengurus Arisan		
1	Bp. Suparmi	Ketua
2	Ibu. Sukma	Pengurus aktif
3	Bp. Cokro	Pengurus aktif
4	Bp. Siswanto	Pengurus aktif
5	Bp. Minto	Pengurus aktif
6	Bp. Irul	Pengurus aktif